PENGARUH TINGKAT *INTELLIGENCE QUOTIENT* TERHADAP KELINCAHAN PEMAIN SEPAKBOLA SSB PUMAU-15 PEMALANG TAHUN 2012

SKRIPSI

diajukan dalam rangka penyelesaian studi strata 1
untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan

Oleh
Rifki Adid
6301408062

PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013

ABSTRAK

Rifki Adid. 2012. Pengaruh Tingkat *Intellegence Quotient* Terhadap Kelincahan pemain sepakbola SSB PUMA U-15 PEMALANG Tahun 2012. Skripsi. Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: (1) Kumbul Slamet Budiyanto, S.Pd,.M.Kes. (2) Tri Aji, M.Pd.

Kata-kata kunci: *Intellegence Quotient,* Kelincahan.

Permasalahan yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah : apakah ada pengaruh tingkat *Intellegence Quotient* terhadap kelincahan pemain sepakbola SSB PUMA PEMALANG U-15 tahun 2012? Tujuan penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat *Intellegence Quotient* terhadap kelincahan pemain sepakbola pada SSB PUMA U-15 PEMALANG Tahun 2012.

Populasi penelitian adalah pemain SSB PUMA PEMALANG U-15 tahun 2012 yang berjumlah seluruhnya 175 pemain. Sampelnya adalah pemain SSB PUMA PEMALANG yang usianya 13-15 tahun yang berjumlah 20 pemain.variabel dalam penelitian ini yaitu tingkat *Intellegence Quotient* sebagai variable bebasnya dan kelincahan sebagai variabel terikatnya. Metode pengumpulan data menggunakan survai dengan teknik tes dan pengukuran. Metode analisis data penelitian menggunakan analisis regresi sederhana.

Hasil penelitian menunjukan koefisien determinasi tingkat (*Intellegence Quotient*) terhadap kelincahan pemain sepakbola sebesar 0,223 atau 22,3 %. Uji keberartian koefisiensi determinasi dengan analisis varians diperoleh F_{hitung} = 6,750 dan signifikansi 0,007 < 0,05 dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan ada pengaruh tingkat IQ (*Intellegence Qoutient*) terhadap kelincahan pemain sepakbola pada SSB PUMA U-15 PEMALANG tahun 2012, diterima. Adapun besarnya pengaruh tersebut adalah 22,3%.

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian ini, maka penulis dapat mengajukan saran antara lain: 1) Sebaiknya seorang pemain harus mampu meningkatkan kelincahan dalam bermain sepakbola melalui latihan yang cukup dan teratur.selain itu setiap pemain harus memaksimalkan *Intellegence Quotient* yang dimilikinya agar mampu menyerap semua teknik dasar dan ketrampilan yang diberikan oleh pelatih. 2) Sebaiknya pihak pemerintah kota pemalang mampu memberikan kebijakan yang dapat memajukan persepakbolaan di kota pemalang dengan cara memberikan bantuan untuk menunjang sarana prasarana yang dibutuhkan oleh klub atau SSB demi kemajuan sepakbola di kota pemalang.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sangsi akademik dan sangsi hukum sesuai yang berlaku di wilayah Negara Republik Indonesia.

Semarang, November 2012

Penulis

Rifki Adid
NIM. 6301408062

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang skripsi pada:

Hari :

Tanggal :

Yang mengajukan,

Rifki Adid
NIM. 6301408062

Menyetujui,

Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
Kumbul Slamet B, S.Pd, M.Kes	Tri aji, M.Pd
NIP. 19710909 199802 1 001	NIP . 198011032006041010

Mengetahui,

Ketua Jurusan PKLO

Drs. Hermawan, M. Pd.
NIP. 19590401.198803.1.002

HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Nama	: Rifki Adid
NIM	: 6301408062
Judul	: Pengaruh Tingkat *Intellegence Quotient* Terhadap Kelincahan Pemain Sepakbola SSB PUMA U-15 PEMALANG Tahun 2012.
Pada hari	: Jum'at
Tanggal	: 8 Pebruari 2013

Panitia Ujian,

Ketua	Sekretaris
Drs. H. Harry Pramono, M.Si. NIP. 19591019 198503 1 001	Drs. Hermawan, M.Pd. NIP. 19590401 198803 1 002

Dewan Penguji

1. Drs. Wahadi, M.Pd. (Ketua)
   NIP. 19610114 198601 1 001
2. Kumbul Slamet B., S.Pd. M.Kes. (Anggota)
   NIP. 19710909 199802 1 001
3. Tri Aji, M.Pd. (Anggota II)
   NIP. 19801103 200604 1 010

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Pahlawan bukanlah orang yang berani menetakkan pedangnya ke pundak lawan, tetapi pahlawan sebenarnya ialah orang yang sanggup menguasai dirinya dikala ia marah (Nabi Muhammad SAW)."

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PERSEMBAHAN

1. Bapak Khambali Susyanto dan ibu Amiroh selaku orang tua yang tak pernah lelah mendoakan untuk keberhasilan saya dan motivasi serta kaih sayang yang senantiasa beliau berikan.
2. Adik-adik saya Intan Rofiqoh dan Naia Aulia yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi.
3. Teman-teman almamater PKLO 2008 teman seperjuangan FIK UNNES.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT, karena Rahmat dan Hidayah-Nya skripsi yang berjudul Pengaruh Tingkat Intelligence Quotient terhadap kelincahan pemain Sepakbola Pada SSB PUMA U-15 Pemalang Tahun 2012 dapat penulis selesaikan tepat pada waktunya. Penulis menyadari bahwa penyusunan dari skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik karena bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
3. Pembantu Dekan Bidang Akademik yang telah memberikan ijin penelitian.
4. Ketua Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
5. Kumbul Slamet Budiyanto, S.Pd,.M.Kes. selaku pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Triaji, M.Pd yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.

PERPUSTAKAAN UNNES

7. Bapak dan ibu Dosen Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama duduk di bangku perkuliahan
8. Hari Liwe selaku pelatih SSB PUMA Kabupaten Pemalang yang telah membantu dalam penelitian ini.
9. Seluruh penghuni kontrakan Watu Ijo yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.
10. Teman seperjuangan di PKLO angkatan 2008, yang telah berjuang bersama dalam menuntut ilmu di kampus tercinta.
11. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu per satu yang telah membantu, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangan. Untuk itu segala bantuan, kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan penulisan skripsi ini sangat diharapkan oleh penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

PERPUSTAKAAN
UNNES

Semarang, November 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL……	i
ABSTRAK……..……	ii
PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN……..…….	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN……...…….....	vi
KATA PENGANTAR…….....	vii
DAFTAR ISI…….	ix
DAFTAR TABEL…….....	xii
DAFTAR GAMBAR…….	xiii
DAFTAR LAMPIRAN…….	xiv
BAB I PENDAHULUAN……..	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Penegasan Istilah	6
1.5 Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS	9
2.1 Tingkat Intellegence Qoutient	9
2.1.1 Definisi Intelegensi	9
2.1.2 Teori-teori Intelegensi	11

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

2.1.3 Pengukuran Intelegensi 13

2.1.4 Peranan Intelegensi Dalam Olahraga 14

2.2 Kelincahan……... 15

2.2.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi Kelincahan 17

2.2.2 Pedoman Dalam Latihan Kelincahan 19

2.2.3 Macam-macam Latihan Kelincahan 20

2.3 Kerangka Berfikir 22

2.4 Hipotesis Penelitian 24

BAB III METODE PENELITIAN 25

3.1 Jenis dan Desain Penelitian 25

3.2 Variabel Penelitian 26

3.3 Populasi Penelitian 26

3.4 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel 27

3.5 Rancangan Penelitian 27

3.6 Metode Pengumpulan Data 28

3.7 Instrumen Penelitian 29

3.7.1 Tes Intellegence Qoutient 29

3.7.2 Tes Kelincahan 29

3.8 Analisis Data 31

3.8.1 Uji Normalitas Data 32

3.8.2 Uji Homogenitas Varians 32

3.8.3 Uji Linieritas 32

3.8.4 Uji Keberartian Model Garis Regresi 32

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

3.9 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Data 33

3.9.1 Faktor Kesungguhan 33

3.9.2 Faktor Penggunaan Alat 33

3.9.3 Faktor Pemberian Materi 33

3.9.4 Faktor Kemampuan Sampel 34

3.9.5 Faktor Kegiatan Sampel Diluar Penelitian 34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 35

4.1 Deskriptif Variabel Penelitian 35

4.2 Metode Analisis Data 38

4.2.1 Uji Normalitas Data 38

4.2.2 Uji Linieritas 40

4.2.3 Analisis Regresi Linier Sederhana 42

4.2.4 Pengujian Hipotesis 43

4.2.5 Koefisien Determinasi 45

4.3 Pembahasan 45

BAB V SIMPULAN DAN SARAN 49

5.1 Simpulan 49

5.2 Saran 49

DAFTTAR PUSTAKA 51

LAMPIRAN 54

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

4.1 Distribusi Variabel Intelligence Qoutient 36

4.2 Distribusi Variabel kelincahan pemain sepakbola 38

4.3 Uji normalitas data 40

4.4 Uji linieritas 42

4.5 Output SPSS 44

4.6 Persamaan regresi linier sederhana 44

4.7 Uji Hipotesis 45

4.8 Uji determinasi 47

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

2.1 **Shuttle run** 21

2.2 Zig-zag run 21

2.4 Kerangka Berfikir 23

3.1 Menggiring Zig-zag 31

4.1 Diagram batang deskriptif persentasi tentang

Intelligence Qoutient 37

4.2 Diagram batang deskriptif persentasi tentang

kelincahan pemain sepakbola 39

4.3 Grafik P-Plot 41

4.4 Grafik *scatterplot* 44

PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Keterangan Usulan Pembimbing	52
2. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi	53
3. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari SSB	54
4. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas	55
5. Nama Sampel Penelitian…….....	56
6. Soal Tes *Intellegence Quotiont*	57
7. Data Hasil Tes *Intellegence Quotiont*	61
8. Data Hasil Tes Kelincahan	62
9. Tabulasi Data X Dan Y	63
10. T Skor Data	64
11. Deskripsi Data Hasil Penelitian	65
12. Dokumentasi Penelitian.....	70

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sepakbola merupakan cabang olahraga yang digemari oleh semua lapisan masyarakat di Indonesia, baik di kota maupun di desa. Bahkan sekarang digemari oleh kaum wanita. Dalam memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat, sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang diprioritaskan untuk dibina, maka untuk meningkatkan dan mencapai prestasi alangkah baiknya jika semenjak anak telah mendapatkan pendidikan olahraga khususnya sepakbola secara teratur dan terarah. Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang populer di Indonesia, meskipun prestasi sepakbola indonesia menurun, sepakbola tetap di gemari oleh masyarakat. Sepakbola bukan hanya sebagai pengisi waktu senggang, tetapi sudah di tuntut untuk menjadi sepakbola profesional. Semakin maju dan pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi membawa dampak yang positif terhadap metodologi kepelatiahan dalam upaya peningkatan prestasi.

Di Indonesia sendiri ada banyak sekali klub sepakbola profesional yang berpartisipasi dalam kompetisi nasional, selain itu juga terdapat klub-klub sepakbola amatir yang ada di seluruh kota di Indonesia, bahkan di pelosok desa-desa yang sering mengikuti kompetisi/turnamen. Perkembangan sekolah sepakbola di Jawa Tengah khususnya di Kabupaten Pemalang pada umumnya akhir-akhir ini cukup menggembirakan. Banyak klub yang membuka pembinaan

terhadap usia dini yang disebut juga dengan sekolah sepakbola (SSB) yang berminat ingin mengembangkan bakatnya.

Bermunculannya sekolah-sekolah sepakbola (SSB) ini sangat menguntungkan bagi perkembangan persepakbolaan di Indonesia yang pada saat ini telah dilanda berbagai masalah. Diharapkan dengan banyaknya sekolah sepakbola (SSB) akan bermunculan pemain-pemain muda berbakat yang memiliki kualitas dan kemampuan teknik bermain yang baik, karena dengan memiliki pemain yang berkualitas ini akan terbentuk suatu tim/kesebelasan yang dapat bersaing dengan tim- tim kuat dari daerah lain. Sisi lain dari klub-klub atau sekolah-sekolah sepakbola (SSB) masih banyak mengalami kendala terutama pendanaan dan sarana prasarana, sehingga jalannya pembinaan terhadap anak-anak usia dini sering kali berhenti, hal ini sangat disayangkan. Akibatnya klub-klub atau sekolah sepakbola (SSB) yang ada kurang berjalan dengan baik, bahkan ada sebagian yang menghentikan kegiatannya diakhir kompetisi.

Sekolah Sepakbola (SSB) PUMA merupakan sebuah SSB yang terletak di kabupaten Pemalang dengan menggunakan tempat latihan di lapangan Mulyoharjo. SSB PUMA ini di ketuai oleh bapak Isnudin S.Pd. dan para Pelatih yang ikut berperan dalam berdirinya SSB PUMA diantaranya Hari liwe, Maulana, Mizan Qistho, Yudi, Abdul Rozid, Wawan dan Sutikno. Sejak berdiri pada tahun 2011 prestasi yang dimiliki Sekolah Sepakbola (SSB) PUMA baik,di antaranya adalah menjadi juara 4 Pra-divisi U-19 Kabupaten Pemalang pada tahun 2011. Secara individu beberapa siswa Sekolah Sepakbola (SSB) PUMA diambil menjadi pemain POPDA Kabupaten Pemalang.

PERPUSTAKAAN UNNES

Sekolah sepakbola (SSB) Puma Pemalang itu sendiri telah mencapai beberapa generasi dan banyak angkatan-angkatan terdahulu yang masih aktif dalam SSB tersebut, baik menjabat sebagai ketua umum maupun sebagai manager tim. Sekolah sepakbola (SSB) Puma Pemalang mempunyai cukup banyak anggota yang terbagi dalam 3 kelompok kelas, yaitu SD, SMP dan SMA. Dan Sekolah sepakbola (SSB) Puma Pemalang itu sendiri mencoba membina pemain-pemain muda berbakat yang memiliki kualitas. Ini merupakan langkah yang sangat positif, yang perlu mendapatkan perhatian serius demi kemajuan dan peningkatan persepakbolaan dimasa mendatang.

Berdasarkan pengamatan baik dalam kompetisi maupun non kompetisi Sekolah sepakbola (SSB) Puma Pemalang dari segi taktik yang terdiri dari cara bertahan, menyerang dan cara mengkoordinir antar teman di dalam permainan sudah cukup baik. Hal itu bisa dilihat di dalam setiap pertandingan-pertandingan yang telah dilakukan oleh anak-anak Sekolah sepakbola (SSB) Puma Pemalang. Akan tetapi dari sisi lain terdapat problematika mengenai *Intelligence Quotient* terhadap teknik dasar permainan sepakbola. Problem ini sering kali dialami pada saat latihan, uji coba maupun pada saat kompetisi bergulir. Sering kali para pemain melakukan kesalahan karena kurang dapat memahami kondisi sekitar saat bermain. Hal tersebut merupakan problem yang dihinggapi Sekolah sepakbola (SSB) Puma Pemalang hingga sekarang. Di dalam sepak bola adanya keterkaitan antara satu komponen kondisi fisik dengan komponen yang lain sangatlah penting artinya bahwa untuk dapat bermain sepak bola dengan baik, seseorang harus menguasai semua teknik dasar hingga teknik pengembangan sepakbola

diantaranya yaitu teknik menggiring bola, mengumpan bola, menyundul bola sampai teknik menangkap bola bagi penjaga gawang.

Menurut Remmy Muchtar (1992:54). bahwa untuk dapat bermain sepakbola penguasaan teknik merupakan keharusan dan penguasaan teknik yang tinggi memerlukan latihan yang sungguh-sungguh dan terencana dengan baik .sejalan dengan hal tersebut sucipto, dkk. Mengatakan bahwa untuk bermain sepakbola dengan baik pemain dibekali dengan teknik dasar yang baik. Pemain yang memiliki teknik dasar yang baik pemain tersebut cendurung dapat bermain sepakbola dengan baik pula.

Prestasi yang optimal khususnya dalam sepakbola dapat dicapai dengan memperhatikan aspek-aspek penentu prestasi itu sendiri. Aspek-aspek tersebut diantaranya : (1) aspek biologis, (2) aspek psikologis, (3) aspek lingkungan, dan (4) aspek penunjang (M. sajoto, 1995:3). Jadi selain teknik dasar permainan sepakbola, kecerdasan juga mempunyai peranan penting dalam sepakbola dimana kecerdasan atau intelektual termasuk bagian dari aspek psikologis. Untuk meningatkan dan mencapai prestasi yang setinggi-tingginya, olahragawan haruslah memiliki empat kelengkapan pokok, yaitu: 1) pembinaan teknik (keterampilan), 2) pembinaan fisik (kesegaran jasmani), 3) pembinaan taktik (mental,daya ingat dan kecerdasan), dan 4) kematangan juara (Sukatamsi, 1985:11). Empat kelengkapan pokok tersebut hanya dapat dicapai dengan latihan-latihan rutin yang dilakukan siswa pada saat mengikuti klub maupun latihan mandiri di luar jamlatihan resmi klub dan pertandingan-pertandingan yang direncanakan dan dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan.

Penjalasan di atas dapat disimpulkan, penguasaan teknik dasar permainan sepakbola sangat dibutuhkan agar mampu memainkan sepakbola dengan baik dan dalam kegiatan latihan teknik dasar permainan sepakbola diperlukan dukungan dari berbagai faktor yang salah satunya adalah tingkat kecerdasan atau intelektual masing-masing pemain.

Saifuddin Azwar (2006:3) mengatakan bahwa diantara ciri-ciri perilaku yang tidak langsung telah disepakati sebagai tanda telah dimilikinya intelgensi yang tinggi, antara lain adalah adanya kemampuan untuk memahami dan menyelesaikan problem mental dengan cepat, kemampuan mengingat, kreativitas yang tinggi, dan imajinasi yang berkembang. Sebaliknya, perilaku yang lamban, tidak cepat mengerti, kurang mampu menyelesaikan problem mental yang sederhana, dan semacamnya, dianggap sebagai indikasi tidak dimilikinya intelgensi yang baik.

Kirkkendall, et.al. (1987) dalam rusli Lutan (1988:199) menyatakan bahwa intelgensi berkenaan langsung dengan penangkapan cepat lambatnya seseorang dalam menguasai suatu keterampilan baru secara cermat dalam suatu pembelajaran motorik. Intelgensi seseorang yang baik memungkinkannya untuk menilai komponen-komponen yang perlu dilakukan guna menunjang keberasilan di masa depan dalam hal keahlian kognitif dan motorik.

Demikian dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi tingkat inteligensi pemain sepakbola, maka kemampuannya dalam mempelajari keterampilan gerak dalam permainan sepakbola yang sedang dipelajari yang terdiri dari mengiring bola (*dribbling),* menimang bola *(juggling),* mengoper bola *(passing)* akan

semakin cepat karena mereka mampu untuk memahami dan menyelesaikan problem mental denagan cepat, kemampuan mengingat, kreativitas yang tinggi, dan imajinasi yang berkembang selama proses latihan. Oleh karena itu siswa yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi diharapkan semakin cepat dalam memahami arahan pelatih sehingga cepat memahami suatu program latihan.

Memperhatikan kajian di atas, peneliti mempunyai anggapan bahwa kecerdasan atau inteligensi mempunyai hubungan terhadap keterampilan teknik dasar bermain sepakbola sehingga peneliti tertarik untuk mangadakan penelitian. dengan judul: "Pengaruh Tingkat *Intelligence Quotient* Terhadap Kelincahan Pemain Sepakbola Pada SSB Puma Pemalang Tahun 2012".

1.2 Permasalahan

Berdasarkan uraian di atas penulis ingin mengetahui pengaruh tingkat *intelligence Quotient* terhadap kelincahan pemain sepakbola pada SSB Puma Pemalang Tahun 2012 sehingga permasalahan dalam penelitian ini adalah: seberapa besar pengaruh tingkat *Intelligence Quotient* terhadap kelincahan pemain sepakbola pada SSB Puma U-15 Pemalang tahun 2012?.

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dikerjakan selalu mempunyai tujuan akhir untuk memperoleh gambaran yang jelas dan bermanfaat bagi yang menggunakannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat *Intelligence Quotient* terhadap kelincahan pemain sepakbola pada SSB Puma U-15 Pemalang tahun 2012.

1.4 Penegasan Istilah

Berkaitan dengan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini dan untuk menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan penafsiran mengenai judul skripsi dan memperoleh gambaran yang jelas mengarah pada tujuan penelitian dibutuhkan suatu penegasan. Istilah-istilah yang perlu ditegaskan dalam penelitian ini adalah sebagi berikut:

1.4.1 Pengaruh

Pengaruh menurut Depdiknas (2007:849) adalah daya yang ada atau timbul dari suatu (benda, orang) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Dalam penelitian ini adalah pengaruh *intelligence Quotient* terhadap kelincahan bermain sepakbola pada pemain SSB Puma U-15 Pemalang.

1.4.2 Tingkat *Intelligence Quotient*

Tingkat *Intelligence Quotient* adalah nilai diperoleh dari sebuah tes *Intelligence Quotient* yang ditunjukan dalam skala. Tingkat *Intelligence Quotient* dalam penelitian adalah tingkat *Intelligence Quotient* dari pemain SSB Puma U-15 Pemalang tahun 2012 yang telah melaksanakan tes *Intelligence Quotient*.

1.4.3 Kelincahan pemain Sepakbola

Kelincahan pada dasarnya adalah gerakan yang merupakan perpaduan dari kecepatan dan gerak beubah arah, sehingga bentuk tes kelincahan terdiri dari lari cepat yang disertai dengan perubahan arah larinya

1.4.4 SSB Puma Pemalang

Puma Pemalang adalah sebuah SSB yang ada didalam naungan Pengcab PSSI Kabupaten Pemalang. Sekarang SSB Puma pemalang sudah berjalan selama 2 tahun dan di bina oleh Pelatih Harry Liwe.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan penelitian ini adalah:

1.5.1 Bagi pemain SSB Puma Pemalang dapat memberikan informasi tentang *Intellgence Quotient* yang dimilikinya serata pengaruhnya dengan Kelincahan pemain sepakbola yang dipelajari.

1.5.2 Bagi pelatih SSB Puma Pemalang dapat memberikan informasi tentang besarnya pengaruh tingkat *Intellgence Quetient* terhadap kelincahan pemain sepakbola sehingga dapat dijadikan dasar dalam perekrutan pemain.

PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

2.1 Tingkat *Intelligence Quotient*

Masrakat umum mengenal inteligensi sebagai istilah yang menggambarkan kecerdasan, kepinteran, ataupun kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Pada umumnya. Para ahli menerima pengertian akan inteligensi sebagaimana istilah tersebut digunakan oleh orang awam. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2000:209) kecerdasan adalah 1) perihal cerdas; 2) perbuatan mencerdaskan; 3) kesempurnaan perkembangan akal budi (seperti kepandaian, ketajaman pikiran).

Beberapa ahli psikologi beranggapan bahwa inteligensi merupakan status mental yang tidak memerlukan definisi, sedangkan perilaku lebih kongkrit batasan dan ciri-cirinya sehingga lebih berguna untuk dipelajari. Dengan melakukan identifikasi terhadap ciri-ciri dan indikator-indikator perilaku intelgen maka dengan sendirinya pula definisi intelgensi akan terkandung didalamnya.

2.1.1 Definisi Intelegensi

Sampai saat ini definisi atau pengertian pasti dari kata inteligensi belum dikemukaan karena banyak pengertian-pengertian yang dikemukakan oleh para ahli dan pengertian dari para ahli tersebut tidak bisa disalahkan. Saifuddin Azwar (2004:3-9) menjelaskan mengenai definisi inteligensi, diantaranya adalah: Andrew Crider mengatakan bahwa inteligensi itu bagaikan listrik, gampang untuk diukur tapi hampir mustahil untuk didefinisikan.

Alferd Binet, seorang tokoh utama perintis pengukuran inteligensi yang hidup antara tahun 1858-1911, bersama Theodore Simon mendefinisikan inteligensi terdiri atas tiga komponen, yaitu 1) kemampuan untuk mengarahkan fikiran atau mengarahkan tindakan, 2) kemampuan untuk mengubah arah tidakan bila tindakan tersebut telah dilaksanakan, dan 3) kemampuan untuk mengkritik diri sendiri.

Tahun 1916 Lewis Madison Terman mendefinisikan inteligensi sebagai kemampuan seseorang untuk berfikir secara abstrak, sedangkan H.H Goddard pada tahun 1946 mendefinisikan inteligensi sebagai tingkat kemampuan seseorang untuk menyelesaikan masalah-masalah yang langsung dihadapi dan untuk mengantisipasi masalah-masalah yang akan datang.

David Wechsler (1958), pencipta skala-skala intelgensi Wechsler mendefinisikan inteligensi sebagai kumpulan atau totalitas kemampuan seseorang untuk bertidaj dengan tujuan tertentu, berfikir secara rasional, serta menghadapi lingkungannya denagn efektif.

V.A.C Henmon (1974), salah seorang diantara penyusun tes inteligensi kelompok Henmon-Nelson, mengatakan bahwa inteligensi terdiri atas dua macam faktor, yaitu 1) kemampuan untuk memperoleh pengetahuan, dan 2) pengetahuan yang telah diperoleh. Sesuai dengan Baldwin di tahun 1901 yang mengatakan bahwa inteligensi sebagai daya atau kemampuan untuk memahami.

Walters dan Gardner pada tahun 1986 mendefinisikan inteligensi sebagai suatu kemampuan atau serangkaian kemampuan-kemampuan yang memungkinkan individu memecahkan masalah, atau produk sebagai konsekuensi

eksistensi suatu budaya tertentu. Kemudian Flynn (1987) mendefinisikan inteligensi sebagai kemampuan untuk berfikir secara abstrak dan kesiapan untuk belajar dari pengalaman.

Definisi-definisi di atas, disimpulkan oleh Robert J. Sternberg dan kawan-kawannya (1990) bahwa inteligensi mengacuh tiga faktor kemampuan utama, yaitu: 1) kemampuan memecahkan masalah-masalah praktis yang berciri utama adanya kemampuan berfikir, 2) kemampuan verbal (lisan) yang berciri utamnya adalah kecakapan berbicara dengan jelas dan lancar, dan 3) kompetensi sosial yang berciri utamanya adanya kemampuan untuk menerima orang lain sebagaimana adanya.

2.1.2 Teori-teori Inteligensi

Saifuddin Azwar (2004:15) mengatakan bahwa menurut sudut pandang mengenai faktor- faktor yang menjadi elemen inteligensi, maka inteligensi dapat digolongkan dalam paling tidak tiga golongan. Penggolongan pertama adalah teori-teori yang berorientasi pada faktor tunggal. Yang kedua adalah teori-teori yang berorientasi pada dua faktor dan yang ketiga adalah teori yang berorientasi pada faktor ganda.

2.1.2.1 Teori Inteligensi dengan faktor tunggal

Salah satu tokohnya adalah Alfred Binet, ahli psikologi ini mengemukakan (Saifuddin Azwar, 2004:15) bahwa inteligensi bersifat monogenetik, yaitu berkembang dari satu faktor satuan atau faktor umum (g). Menurut Binet, inteligensi merupakan sisi tunggal dari karakteristik yang terus berkembang sejalan dengan proses kematangan seseorang.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

2.1.2.2 Teori inteligensi dengan dua faktor

Salah satu tokoh dalam teori ini adalah Charles E. Spearman (Saifuddin Azwar, 2004:17-20) mengatakan bahwa inteligensi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor umum (faktor-g) dan faktor spesifik (faktor-s). komponen kualifatif yang penting yang terkandung dalam inteligensi yaitu *education of relation* (edukasi relasi) dan *education of correlates* (education korelasi). Edukasi relasi adalah kemampuan untuk menemukan suatu hubungan dasar yang berlaku diantara dua hal. Edukasi korelasi adalah kemampuan untuk menerapkan hubungan dasar yang telah ditemukan dalam proses edukasi relasi sebelumnya ke dalam situasi baru.

2.1.2.3 Teori inteligensi dengan faktor ganda

Salah satu tokoh dalam teori ini adalah Howard Gardner dalam Saifuddin Azwar (2004:41-43) mengemukakan bahwa pandangan dari sisi psikometri dan kognitif saja terlalu sempit untuk mengambarkan konsep inteligensi. Pendekatan teori Gardner adalah sebagai berikut:

1. Inteligensi linguistic, yaitu inteligensi yang banyak terlibat dalam membaca, menulis, berbicara, dan mendengar.
2. Inteligensi matematik-logis, yaitu inteligensi yang digunakan untuk memecahkan problem berbentuk logika simbolis dan matematika abstrak.
3. Inteligensi spatial, yaitu inteligensi yang digunakan adalm mencari cara berpindah tempat dari tempat satu ke tempat yang lain, untuk mengatur isi koper agar memuat barang-barang dengan efisien, membayangkan langkah-langkah dalam permainan catur, dan semacamnya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

4. Inteligensi musik, yaitu inteligensi yang berfungsi dalam menyusun lagu, menyanyi, memainkan alat musik, ataupun sekedar mendengarkan musik.
5. Inteligensi kelincahan tubuh, yaitu inteligensi yang diperlukan dalam aktifitas-aktifitas atletik, menari, berjalan, dan semacamnya.
6. Inteligensi interpersonal, yaitu inteligensi yang digunakan dalam berkomunikasi, saling memahami, dan berinteraksi denagn orang lain.
7. Inteligensi intrapersonal, yaitu inteligensi yang sangat dibutuhkan dalam memahami diri sendiri. Merupakan kepekaan seseorang akan suasana hati dan kecakapannya sendiri.

Penjelasan teori-teori inteligensi di atas, dapat dilihat bahwa meskipun teori-teiri tersebut memiliki perbedaan pada faktor-faktor yang menjadi elemen-elemen inteligensi, akan tetapi pada intinya mempunyai kesamaan dalam menjelaskan teori inteligensi yang menekankan pada kecerdasan.

2.1.3 Pengukuran Intelegensi

Salah satu cara yang sering digunakan untuk menyatakan tinggi rendahnya tingkat inteligensi adalah menerjemahkan hasil tes inteligensi kedalam angka yang dapat menjadi petunjuk mengenai kedudukan singkat kecerdasan seseorang bila dibandingkan secara relative terhadap suatu norma. Secara tradisional, angka normative dari hasil tes inteligensi dinyatakan dalam bentuk rasio (quotient) dan dinamai *intelligence quotient* (IQ) (Saifuddin Azwar,2004:51).

Tes inteligensi atau *intelligence test* yaitu suatu tes yang digunakan untuk mengadakan estimasi atau perkiraan terhadap tingkat intelektual seseorang dengan caramemberikan berbagai tugas kepada orang yang akan diukur inteligensinya

(Suharsimi Arikunto, 2006:151). Tes IQ (*Intelligence Quotient*) mengukur kecerdasan seseorang yang menyangkut kemampuan otak dalam dalam menyimpan, mengingat kembali dan menggunakan sebagai pola intruksi untuk hasil yang optimal. Tes ini telah lama digunakan dan telah distandarisasi dan hasil tes ini sering digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam dunia pendidikan. Tes ini sering dijumpai dalam seleksi pendidikan maupun seleksi pekerjaan dan telah banyak penulis yang telah menulis tentang IQ ini.

2.1.4 Peranan Intelegensi Dalam Olahraga

Kapasitas seseorang mempelajari ketrampilan yang sifatnya baru dalam waktu yang cepat dengan kualitas yang baik sangat bergantung tingakt inteligensi seseorang tersebut. Menurut Kirkkendall, et.al. (1987) dalam Rusli Lutan (1988:199) inteligensi berkenaan suatu keterampilan baru secara cermat dalam suatu pembelajaran motorik.

Inteligensi seseorang yang baik memungkinkan untuk dapat menilai komponen-komponen yang perlu dilakukan guna menunjang keberhasilan di masa depan dalam hal keahlian kognitif dan motorik (Kirkkrndall,et.al, 1987 dalam Rusli Lutan, 1988:199). Logikanya, jika seseorang tidak bisa memainkan satu permainan dengan baik maka anak tersebut secara umum belum mengembangkan kemampuan motoriknya.

Dapat diinterprestasilan juga bahwa jika seseorang dapat dengan mudah menguasai suatu gerakan dengan kualitas yang baik, maka orang itu dimungkingkan memiliki tingkat inteligensi yang baik karena dapat mempelajari

berbagai gerakan (ketrampilan) dengan cepat. Hal ini tentu saja masih perlu banyak pembuktian-pembuktian, sejumlah bukti empiric msih dibutuhkan.

2.2 Kelincahan

Kelincahan berasal dari kata lincah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1993:525) lincah berarti selalu bergerak, tidak dapat diam, tidak tenang, tidak tetap. Sedangkan menurut Harsono (1993:14) orang yang lincah adalah orang yang mempunyai kemampuan untuk merubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu sedang bergerak tanpa kehilangan keseimbangan dan kesadaran akan posisi tubuhnya. Dan menurut Suharno HP (1983:28) mendefinisikan kelincahan adalah kemampuan dari seseorang untuk merubah posisi dan arah secepat mungkin sesuai dengan situasi yang dihadapi.

Dengan demikian dari beberapa pendapat tersebut diatas dapat penulis simpulkan bahwa kelincahan adalah kemampuan seseorang dalam merubah arah dan posisi tubuhnya dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak, sesuai dengan situasi yang dihadapi di arena tertentu tanpa kehilangan keseimbangan tubuhnya. Kegunaan kelincahan sangat penting terutama olahraga beregu dan memerlukan ketangkasan. Suharno HP (1985:33) mengatakan kegunaan kelincahan adalah untuk menkoordinasikan gerakan-gerakan berganda atau stimulan, mempermudah penguasaan teknik tinggi, gerakan-gerakan efisien, efektif dan ekonomis serta mempermudah orientasi terhadap lawan dan lingkungan.

Kelincahan merupakan salah satu komponen fisik yang banyak digunakan dalam olahraga. Kemampuan seseorang mengubah posisi di area tertentu seorang yang mampu mengubah suatu posisi yang berbeda dalam kecepatan tinggi dengan

koordinasi yang baik, berarti kelincahanya cukup baik (M.Sajoto,1995:9). Sedangkan menurut Dang Sina Moeoek dan Arjadino Tjokro (1984:8) kelincahan adalah kemampuan mengubah secara cepat tubuh atau bagian tubuh atau bagian tubuh tanpa gangguan pada keseimbangan.

Kelincahan sangat membantu *foot work* dalam permainan. Kelincahan yang baik, maka *foot work*-nya semakin baik pula. Tanpa gerakan kaki yang lincah dan teratur, jangan mengharap atlet pada saat menggiring bola dapat merubah-ubah dan menghindari lawan dengan cepat. Menurut Bosco (1983:112) menjelaskan bahwa kelincahan ada tiga tipe yaitu:1) Perubahan arah dalam lari, 2) Perubahan arah dalam posisi tubuh, 3) Perubahan arah dari bagian tubuh.

Kelincahan biasanya dapat dilhat dari kemampuan bergerak dengan cepat dari kemampuan bergerak dengan cepat mengubah arah dan posisi, menghindari benturan antara pemain dan kemampuan berkelit dari pemain dilapangan . kemampuan bergerak mengubah arah dan posisi tergantung pada situasi dan kondisi yang di hadapi dalam waktu yang relatif singkat dan cepat. Kelincahan adalah kemampuan seseoarang untuk merubah posisi dan arah secara cepat mungkin sesuai dengan situasi yang dihadapi dan dikehendaki dengan kecepatan tinggi. Kelincahan ditentukan oleh kecepatan bereaksi, kemampuan untuk mnguasai situasi dan mampu mengendalikan gerakan secara tiba-tiba. Waktu reaksi adalah periode antara diterimanya rangsangan (*stimli*) dengan permulaan munculnya jawaban (*respon*). Infomasi yang diterima indra dari dalam maupun dari luar disebut rangsang. Indra akan mengubah informasi tersebut menjadi impuls saraf dengan bahasa yang dipahami oleh otak. Suharno HP (1986:47)

PERPUSTAKAAN UNNES

Menurut M. Sajoto (1995:9) Kelincahan adalah kemampuan seseorang mengubah posisi di area tertentu. Seseorang yang mampu mengubah satu posisi yang berbeda dalam kecepatan tinggi dalam koordinasi yang baik, berarti kelincahan cukup baik.

Kelincahan pada diambil kesimpulan bahwa orang yang lincah adalah orang yang mempunyai kemampuan untuk mengubah arah dari posisi tubuh dengan cepat dan tepat waktu sedang bergerak, tanpa kehilangan keseimbangan dan kesadaran akan posisi tubuhnya. Jadi kelincahan bukan hanya menuntut kecepatan, akan tetapi juga fleksibilitas yang baik dari sendi-sendi anggota tubuh. Harsono (1988:171-172).

Kelincahan penting fungsinya untuk meningkatkan prestasi dalam cabang olahraga. Secara langsung kelincahan digunakan untuk mengkoordinasi gerakan-gerakan berganda atau simultan, mempermudah penguasaan teknik-teknik tinggi, mempermudah orientasi terhadap lawan dan lingkungan. Cara pengembangan kelincahan yang sesuai dengan gerakan menggiring bola menurut Suharno HP yaitu *dodging run*. Kelincahan yang digunakan oleh atlet atau pemain sepakbola saat berlatih atau bertanding tergantung pula oleh kemampuan mengkoordinasikan sistem gerak tubuh dengan respon terhadap situasi dan kondisi yang dihadapi pada atlet itu sendiri (Suharno HP, 1986:47).

2.2.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi Kelincahan

Faktor yang mempengaruhi kelincahan di definisikan oleh Bosco (1993:25) adalah waktu reaksi,kekuatan, kecepatan, keseimbangan, daya ledak, perubahan arah dan perubahan posisi. Kelincahan yang dilakukan oleh atlet atau

pemain sepak bola saat berlatih atau bertanding tergantung pula oleh kemampuan mengkoordinasikan sisitem gerak tubuh dengan respon terhadap situasi dan kondisi yang dihadapi

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kelincahan menurut Dangsina Moeloek dan Arjadino Tjokro (1984 : 8-9) adalah :

2.2.1.1 Tipe tubuh

Seperti telah dijelaskan dalam pengertian kelincahan bahwa gerakan-gerakan kelincahan menuntut terjadinya pengurangan dan pemacuan tubuh secara bergantian. Dimana momentum sama dengan massa dikalikan kecepatan. Dihubungkan dengan tipe tubuh, maka orang yang tergolong mesomorfi dan mesoektomorfi lebih tangkas dari sektomorf dan endomorf.

2.2.1.2 Usia

Kelincahan anak meningkat sampai kira-kira usia 12 tahun (memasuki pertumbuhan cepat). Selama periode tersebut (3 tahun) kelincahan tidak meningkat, bahkan menurun. Setelah masa pertumbuhan berlalu, kelincahan meningkat lagi secara mantap sampai anak mencapai maturitas dan setelah itu menurun kembali.

2.2.1.3 Jenis kelamin

Anak laki-laki menunjukkan kelincahan sedikit lebih baik dari pada anak wanita sebelum mencapai usia pubertas. Setelah pubertas perbedaan tampak lebih mencolok.

2.2.1.4 Berat badan

Berat badan yang berlebihan secara langsung mengurangi kelincahan.

2.2.1.5 Kelelahan

Kelelahan mengurangi ketangkasan terutama karena menurunnya koordinasi. Sehubungan dengan hal itu penting untuk memelihara daya tahan kardiovaskuler dan otot agar kelelahan tidak mudah timbul.

2.2.2 Pedoman Dalam Latihan Kelincahan

Latihan (*training*) adalah proses yang sistematis dari pada berlatih atau bekerja secara berulang-ulang, dengan hari kian menambah jumlah beban latihan pekerjaannya, (Harsono, 1986:27). Pada latihan kelincahan diperlukan ciri-ciri latihan yang khusus. Adapun ciri–ciri latihan kelincahan menurut Suharno HP. (1983:29) adalah bentuk-bentuk latihan harus ada gerakan merubah posisi dan arah badan, rangsangan terhadap pusat syaraf sangat menentukan hasil tidaknya suatu latihan kelincahan karena koordinasi sangat urgen bagi unsur kelincahan, adanya rintangan-rintangan untuk bergerak dan mempersulit kondisi (alat, lapangan dan sebagainya), ada pedoman waktu yang pasti dalam latihan. Sedangkan menurut Harsono (1993:14) memberi rambu–rambu dalam mengembangkan agilitas adalah bentuk-bentuk latihan yang mengharuskan orang untuk bergerak dengan cepat dan mengubah arah dengan tangkas dan dalam melakukan aktivitas tersebut dia juga tidak boleh kehilangan keseimbangan dan harus pula sadar posisi tubuhnya.

Latihan kelincahan dapat diberikan mulai anak berusia 3 – 13 tahun. Hal ini sesuai M. Sajoto (1988:55) bahwa anak berusia 3 – 13 tahun, menunjukkan peningkatan tiap tahunnya, dengan catatan anak laki-laki memperbaiki waktunya dengan rata-rata 0,5 detik tiap tahunnya. Penelitian lain yang dilakuakan oleh

AAPHER (1976) seperti dalam bukunya M. Sajoto (1988:55) ditemukan dengan tes shuttle run 30 feet menunjukkan bahwa anak laki-laki rata-rata makin bertambah baik mulai usia 12 tahun, sedang anak wanita tidak lagi bertambah baik setelah usia 13 tahun.

2.2.3 Macam-macam Latihan Kelincahan

Kelincahan merupakan salah satu unsur penting di dalam olahraga dan perlu untuk dilatih. Hampir semua cabang olahraga menuntut pemainnya memiliki kelincahan yang baik, misalnya dalam bola basket, sepak bola dan lainnya. Latihan kelincahan dapat kita lakukan dengan berbagai macam cara.

Macam-macam bentuk latihan kelincahan yaitu: a) Lari bolak-balik (*shuttle run*), b) Lari zig-zag (*Zig-zag run*), c) *squat trust* dan modifikasinya, dan d) Lari rintangan (Harsono, 1988:173). Selain itu latihan kelincahan dapat juga dilakukan dengan latihan yang bersifat anaeobic seperti: 1) *Dot drill*, 2)` *Three coner drill*, dan 3) *Down the-line drill*.dari bentuk-bentuk latihan kecepatan ini dapat memberikan inspirasi bagi pelatih dalam menciptakan bentuk latihan yang sesuai dengan gerakan-gerakan yang dilakukan dalam cabang olahraganya.

2.2.3.1 *Shuttle run*

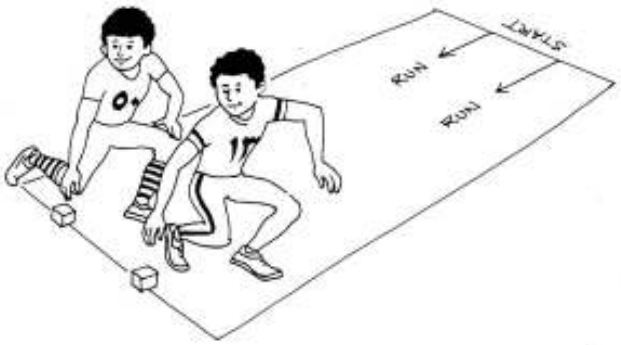

2.1 Gambar shuttle run

(Sumber : http://suaraterbaru.com/contoh-latihan-kelincahan)

Lari bolak balik atau *Shuttle Run* dilakukan secepat mungkin sebanyak 6–8 kali dalam jarak 4–5 meter. Setiap kali sampai pada suatu titik sebagai batas, maka secepatnya berusaha mengubah arah menuju titik lainnya. Perlu diperhatikan bahwa jarak antara kedua titik tidak terlalu jauh serta jumlah ulangan tidak terlalu banyak sehingga tidak akan menyebabkan kelelahan bagi si pelaku. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah kemampuan mengubah arah secepat mungkin pada saat bergerak.

2.2.3.2 *Zig-zag run*

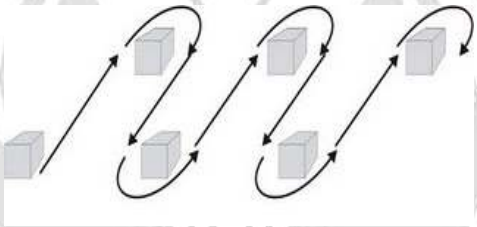

2.2 Gambar zig-zag run

(Sumber : http://suaraterbaru.com/contoh-latihan-kelincahan)

Seseorang berlari dengan cepat sebanyak 2–3 kali di antara beberapa titik, misalnya 4–5 titik. Jarak setiap titik kurang lebih 2 meter. Cara melakukan gerakan belak-belok adalah: berdiri tegak dan kedua tangan di samping badan Pandangan ke depan, lakukan gerakan lari berbelok-belok ke arah kiri dan kanan sesuai dengan arah.

Dalam penelitian ini peneliti menfokuskan pada cabang sepakbola sehingga untuk tes kelincahan menggunakan tes menggiring bola zig-zag. Menurut Sukatamsi (1985:158), menggiring bola diartikan dengan lari

menggunakan bagian kaki mendorong bola agar bergulir terus menerus di atas tanah.

Untuk dapat melakukan teknik menggiring bola yang baik harus diperhatikan prinsip untuk dapat menggiring bola, antara lain: bola harus dikuasai sepenuhnya oleh pemain sehingga lawan sulit untuk merebut, dapat menggunakan seluruh bagian kaki sesuai dengan tujuan apa yang ingin dicapai, dapat melihat situasi permainan saat menggiring bola.

Menggiring zig-zag melewati rintangan ataupun menggiring zig-zag dalam bermain yang sifatnya situasional akan lebih sulit jika dibandingkan menggiring lurus tanpa rintangan. Menggiring bola zig-zag dalam tes rintangan sudah teratur dan hambatan yang dihadapi sangat minim tergantung keterampilan setiap pemain. Dalam tes menggiring bola zig-zag akan lebih efektif jika sentuhan bolanya dengan dua kaki bergantian saat melewati cone. Lain halnya jika menggiring bola lurus tanpa rintangan akan lebih efektif jika sentuhan dengan bola hanya satu kaki sesuai kebiasaan dalam menggiring bola.

2.3 Kerangka Berfikir

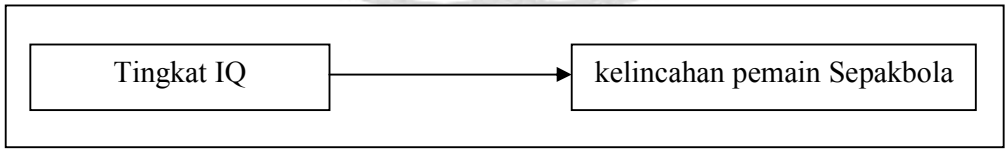

Gambar 2.4 Kerangka Berfikir

Orang yang mempunyai inteligensi yang tinggi diharapkan akan dapat diperoleh prestasi belajar yang tinggi pula. Kemudahan dalam belajar disebabkan oleh tingkat inteligensi yang tinggi yang terbentuk oleh ikatan-ikatan syaraf antara

stimulus dan respon yang dapat memperkuat penguatan. Inteligensi merupakan bekal potensi yang di dapat dari penguat. Inteligensi merupakan bekal potensi yang akan memudahkan dalam belajar dan pada giliranya akan menghasilkan performasi (Saifuddin Azwar, 2004:163). Jika seseorang memiliki *Intelligence Quotient* yang tinggi maka dapat dipastikan seseorang tersebut memiliki kemampuan dalam mengubah posisi di area tertentu yang disebut dengan kelincahan. Kelincahan merupakan kemampuan diri seseorang untuk mengubah posisi badan secepat mungkin sesuai situasi yang dihadapi.

Kelincahan merupakan kemampuan untuk mengubah arah dan posisi tubuh atau bagian-bagiannya secara cepat dan tepat. Karakteristik unik dalam komponen kelincahan adalah kelincahan tersusun dari komponen koordinasi, kekuatan, kelentukan, *power* dan waktu reaksi. Sementara itu koordinasi merupakan kemampuan biomotor yang komplek, merupakan interaksi antara kekuatan, daya tahan, kecepatan dan kelentukan. Faktor-faktor yang mempengaruhi koordinasi juga berpengaruh pada kualitas kelincahan seseorang (Ismaryati, 2006:41-42).

Untuk dapat memperoleh kelincahan yang baik maka setiap pemain diharapkan memiliki intelegensi yang tinggi karena intelegensi juga sangat penting untuk memperoleh permainan sepakbola yang baik. Seorang pemain juga tidak hanya bisa menguasai teknik-teknik dasar sepak bola melainkan juga harus memiliki kondisi fisik yang bagus seperti kelincahan, kecepatan, dan endurance seperti misalnya kelincahan yang terbagi menjadi beberapa faktor seperti lari bolak-balik (*shuttle run*), lari zig-zag (*Zig-zag run*), *squat trust* dan

modifikasinya, dan Lari rintangan itu sangat diperlukan oleh setiap pemain sepak bola, selain itu setiap pemain juga harus mampu berfikir dengan cepat. Intelegensi diperlukan untuk dapat belajar dengan baik dan berfikir cepat. Dengan memiliki tingkat intelegensi yang baik seorang pemain sepak bola diharapkan mempunyai kelincahan saat bermain sepak bola yang baik pula.

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto, 2006:71). Hipotesis mempunyai sifat-sifat sementara yang berarti bahwa suatu hipotesis bisa diubah atau diganti dengan hipotesis lain yang tepat. Suatu hipotesis dapat diterima jika hasil penelitian membenarkan pernyataan itu dan akan ditolak bila kenyataannya menyangkal.

Berdasarkan uraian diatas tentang pengaruh tingkat *Inteligence Quotient* terhadap kelincahan pemain sepakbola pada pemain SSB Puma pemalang, maka sebagai hipotesis penilitian yaitu: Adanya pengaruh tingkat *Inteligence Quotient* terhadap kelincahan pemain sepakbola pada pemain SSB Puma Pemalang 2012

BAB III

METOLOGI PENELITIAN

Penggunaan metode penelitian dalam penelitian harus tepat sasaran dan mengarah pada tujuan penelitian serta dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah agar penelitian sesuai dengan tujuan yang diharapkan, meskipun banyak metode yang dapat digunakan dalam penelitian, permasalahan bukan terletak pada baik buruknya metode melainkan pada ketepatan dalam penggunaan metode yang sesuai dengan metode penelitian.

Berkenaan hal tersebut, maka penulis akan menguraikan beberapa hal yang terkait dengan metode penelitian ini, yaitu :

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Metode pengumpulan data merupakan salah satu faktor yang penting dalam suatu penelitian karena berhubungan langsung dengan data yang diperoleh. Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Suharsimi Arikunto, 2006:160). Untuk memperoleh data yang sesuai maka penelitian ini menggunakan metode survey. Dalam penelitian ini, survei diartikan sebagai alat atau cara atau metode dalam memperoleh data dengan teknik tes. Agar diperoleh tujuan sesuai dengan harapan, penggunaan metodologi penelitian harus tepat dan mengarah pada tujuan penelitian.

Suharsimi Arikunto (2006:235) pada umumnya survey merupakan cara pengumpulan data dari sejumlah unit atau individu dalam waktu (jangka waktu) yang bersamaan.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dalam mengumpulkan data (Suharsimi Arikunto, 2006:12). Jenis penelitiannya kuantitatif deskriptif dengan desainnya menggunakan desain korelasional *(correlational design)* metodenya menggunakan *survey one-shoot method.*

3.2 Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006:118). Dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel adalah objek penelitian yang bervariasi atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

3.2.1 Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas merupakan objek amanat uatama dari penelitian yang menyebabkan atau berhubungan denagn yang diteliti. Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah IQ (Intelligence Qoutient).

3.2.2 Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat adalah yang bergantung oleh variabel lain. Pada penelitian ini yang dijadikan variabel terikat adalah kelincahan pemain sepakbola

3.3 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006: 130). Jadi yang dimaksud populasi diatas adalah seluruh individu yang akan

dijadikan subjek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemain SSB Puma Pemalang 2012 yang berjumlah seluruhnya 175 pemain. Ada beberapa ciri yang sama dari populasi tersebut, yaitu:

1. Anggota atau pemain SSB Puma Pemalang yang dapat pelatihan pada waktu, tempat dan oleh orang yang sama.
2. Berjenis kelamin putra.
3. Memiliki usia rata-rata yaitu 10-15 tahun.

3.4 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006:131). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah pemain SSB Puma Pemalang yang berjumlah 20 orang. Teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* digunakan sebagai sampel karena pada waktu sampel diambil dari populasi, peluang tidak diikutsertakan. Ketelitian dan kerepresentatifan sampel nonpeluang tidak dapat ditaksir dan akibatnya tidak mungkin menggeneralisasikan hasil sampel terhadap populasi dengan derajat keyakinan tertentu. Meskipun demikian sampling nonpeluang masih digunakan mengingat keperluan praktis Sudjana (2005:169). Penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2006:139) yang mengatakan bahwa sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarka atas adanya tujuan tertentu.

3.5 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini dibagi menjadi dua yaitui tahap persiapan penelitian dan tahap pelaksanaan penelitian.

PERPUSTAKAAN UNNES

3.5.1 Tahap Persiapan Penelitian

Untuk mendapatkan populasi, peneliti mengajukan ijin penelitian kepada pihak SSB Puma Pemalang. Setelah memperoleh ijin dari SSB Puma Pemalang selanjutnya penulis mengurus surat ijin penelitian ke Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang nantinya digunakan sebagai rekomendasi dari pihak Fakultas ke SSB Puma Pemalang. Langkah berikutnya adalah menghubungi pihak SSB Puma Pemalang mengenai jumlah pemain yang akan dijadikan populasi penelitian. Setelah itu mendiskusikan waktu dan teknik penelitian, yang selanjutnya kesepakatan tersebut dikonfirmasikan ke dosen Pembimbing dan pemain yang akan dijadikan populasi penelitian.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Sebelum pelaksanaan penelitian, pemain dikumpulkan lalu dilakukan pendataan ulang, setelah itu melakukan pemanasan. Pada waktu penelitian dilaksanakan peserta tes berpakaian olahraga dan memakai sepatu olahraga.untuk pelaksanaan penelitian menggunakan metode penelitian survai sedankan teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan pengukuran yaitu: 1) Tes IQ dilakukan oleh ahli psikologi dari Jurusan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2) Tes kelincahan pemain sepakbola.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu faktor yang penting dalam suatu penelitian karena berhubungan langsung data yang diperoleh. Untuk memperoleh data yang sesuai maka pelelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik tes dan pengukuran yaitu tes IQ dan tes kelincahan pemain

sepakbola yang terdiri dari Menggiring bola dengan Zig-zag. Penelitian ini pengambilan datanya dengan cara melakukan pengetesan dan pengukuran dalam jangka waktu bersamaan pada sejumlah unit, kelompok, individu sehingga data atau informasi yang diperoleh akurat dan dapat dipertanggung jawabkan .

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2006:160). Dalam penelitian ini digunakan instrumen tes IQ dan tes kelincahan pemain sepakbola.

3.7.1 Tes *Intellegence Quotient*

Dalam penelitian ini instrumen menggunakan tes inteligensi. Suatu tes yang digunakan untuk mengadakan estimasi atau perkiraan terhadap tingkat intelektual seseorang dengan cara memberikan berbagai tugas kepada orang yang akan diukur inteligensinya (Suharsimi Arikunto, 2006:151). Validasi tes inteligensi ini menggunakan validasi isi yaitu dengan menggunakan dengan menggunakan buku psikologi yang berjudul Tes IQ dan tes Bakat karanggan Philip Carter (2010:74-87) yang terdiri dari 40 item pertanyaan. .

3.7.2 Tes kelincahan

Penilaian validasi instrumen tes kelincahan pemain sepakbola yang digunakan dalam penelitian ini juga menggunakan validalitas isi dimana instrumen tes ini disusun oleh ahli tentunya sebelumnya juga telah dilakukan uji

validitas walaupun besaran angka validitasnya tidak tercantumkan. Adapun instrumen tes ini sebagai berikut:

a. Tes Menggiring bola zig-zag

Tujuan :

Tes ini bertujuan untuk mengukur kelincahan, yaitu : kemampuan untuk mengubah arah dengan cepat sambil melakukan gerakan menggiring bola zig-zag dengan satu kaki kanan atau kiri melewati diantara cone yang berjumlah 8 buah bolak-balik, waktu yang dicapai makin sedikit semakin bagus tesnya

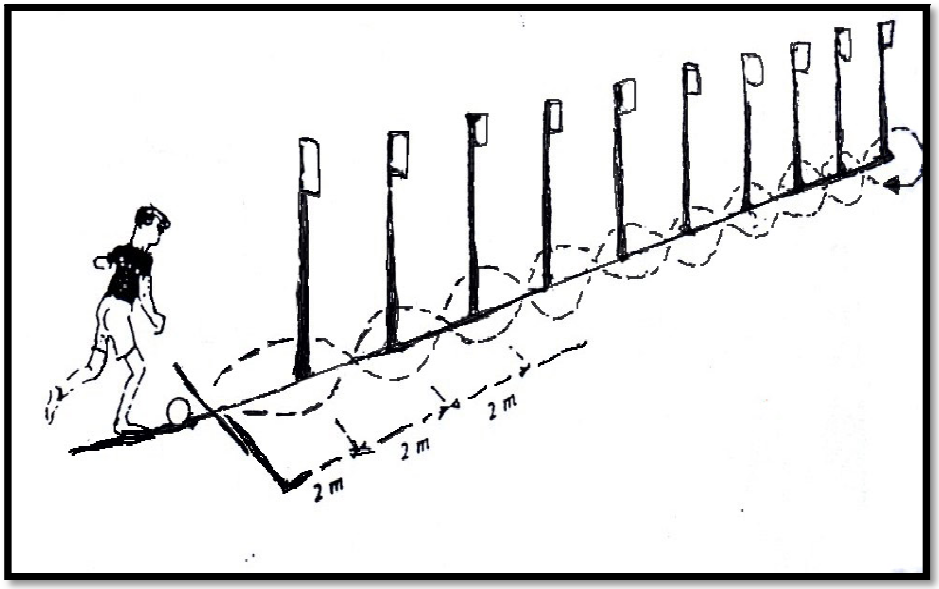

Gambar 3.1
Menggiring zig-zag
(Sukatamsi, 1984:258)

Alat yang digunakan :

a) Stopwatch

b) Cone

c) Bola

d) Pita pengukur

e) Kapur

Petunjuk pelaksanaan :

a) Pada aba-aba "siap", *testee* berdiri di belakang garis start dengan bola dalam penguasaan kakinya.

b) Pada aba-aba "ya", *testee* mulai menggiring bola ke arah melewati rintangan pertama dan berikutnya menuju rintangan selanjutnya sesuai dengan arah yang di tentukan sampai kembali melewati garis finish.

c) Setiap menggiring bola *teste* tidak boleh menjatuhkan cone yang sudah di pasang.

d) Bila salah arah dalam menggiring bola, ia harus memperbaiki tanpa menggunakan anggota badan selain kaki di tempat kesalahan terjadi dan selama itu pula stopwatch tetap berjalan.

Gerakan tersebut dinyatakan gagal bila :

a) Testee memulai sebelum ada aba-aba "ya".

b) Testee menjatuhkan cone pada saat menggiring bola.

Cara menskor:

Siswa diberi kesempatan melakukan *teste* sebanyak 2 kali. Catat kedua waktunya dengan tingkat ketepatan 0,1 detik. Ambil waktu terbaik.

3.8 Analisis Data

Analisis data adalah serangkaian pengamatan terhadap suatu variabel yang diambil dari data ke data dan dicatat urut-ururtan terjadinya serta disusun sebagi data stasistik. Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan teknik

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

regresi denagn program bantuan statistik SPSS *for windows release* 12 (Singgih Santoso, 2002:125). Sebelum melakukan uji analisis dahulu dilakuakn dengan sejumlah uji persyaratan untuk mengetahui kelayakan data meliputi:

3.8.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya data yang akan dianalisis. Adapun uji normalitas menggunakan *Kolmogoriv-Smirnov.* Kriteria uji jika signifikansi > 0,05 data dinyatakan normal, sebaliknya jika singnifikasi < 0,05 data dinyatakan tidak normal.

3.8.2 Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians digunakan untuk mengetahui seragam tidaknya variasi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama dalam penelitian. Uji homogenitas varians dihitung dengan menggunakan uji chi square. Kriteria uji jika signifikan > 0,05 data dinyatakan homogen, sebalaiknya jika signifikan < 0.05 data dinyatakan tidak homogen.

3.8.3 Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk menguji apakah data yang diperoleh lineir ataukah tidak. Jika data linier, dapat dilanjutkan pada uji parametrik dengan teknik regresi. Namun jika tidak linier, digunakan uji regresi non linier. Uji linieritas menggunakan teknik analisis varians untuk regresi atau uji F dengan kriteria pengujian yaitu jika signifikan < 0,05 data dinyatakan linier,sebaliknya jika signifikan > 0,05 data dinyatakan tidak linier.

3.8.4 Uji Keberartian Model Garis Regresi

Uji keberartian model garis regresi untuk menguji apakah data yang diperoleh dapat digunakan sebagai peramal kriterium ataukah tidak. Jika data berarti, maka dapat digunakan sebagai peramal, jika tidak berarti sebagai konsekuensinya tidak dapat digunakan sebagai peramal kriterium. Adapun uji keberartian model regresi menggunakan uji t dengan kriteria pengujian yaitu jika signifikan < 0,05 model regresi dinyatakan berarti,sebaliknya jika signifikan > 0,05 model regresi dinyaakan tidak berarti.

3.9 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penelitian

Faktor-faktor yang mempengaruhi penelitian ini adalah:

3.9.1 Faktor Kesungguhan

Faktor kesungguhan dalam pelaksanaan penelitian dari masing-masing sampel tidak sama, untuk itu penulisan dalam pelaksanaan tes selalu mengawasi dan mengontrol setiap aktivitas yang dilakukan dengan melibatkan tim peneliti untuk mengarahkan kegiatan sampel pada tujuan yang akan dicapai

3.9.2 Faktor Penggunaan Alat

Di dalam peneltian ini penulis menggunakan alat-alat yang telah disediakan, dengan harapan dapat memperlancar jalananya penelitian. Sebelum sampel diberi perlakuan, terlebih dahulu penulis memberikan informasi dan contoh penggunaan alat-alat tersebut sehingga didalam pelaksanaan penelitian tidak terdapat kesalahan.

3.9.3 Faktor Pemberian Materi

Pemberian materi dalam pelaksanaan tes mempunyai peran yang besar agar optimal. Usaha yang ditempuh agar penyampaian materi tes dapat diterima

seluruh sampel dengan jelas, sebelum pelaksanaan tes, secara klasikal diberikan petunjuk penggunaan alat tes dan contoh yang benar penggunaan alat tes tersebut.

3.9.4 Faktor Kemampuan Sampel

Masing-masing sampel memiliki kemampuan dasar yang berbeda, baik dalam penerimaan materi secara lisan maupun kemampuan dalam penggunaan alat tes. Untuk itu penulis selain memberi informasi secara klasikal, secara individual penulis berusaha memberikan koreksi agar tes yang digunakan benar-benar baik.

3.9.5 Faktor Kegiatan Sampel Diluar Penelitian

Untuk menghindari adanya kegiatan sampel diluar penelitian yang bisa menghambat proses pengambilan data, penulis berusaha mengatasi dengan memilih waktu penelitian bersamaan dengan jadwal latihan.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini dibahas mengenai deskripsi data variabel penelitian dan pengaruh variabel bebas *Intelligence Qoutient* (X) terhadap variabel dependen kelincahan pemain sepakbola SSB Puma Pemalang Tahun 2012 (Y).

4.1.1 Variabel *Intelligence Qoutient*

H.H Goddard pada tahun 1946 mendefinisikan inteligensi sebagai tingkat kemampuan seseorang untuk menyelesaikan masalah-masalah yang langsung dihadapi dan untuk mengantisipasi masalah-masalah yang akan datang. Berikut adalah tabel deskriptif (*Intelligence Qoutient*).

Tabel 4.1 Distribusi Variabel IQ (*Intelligence Qoutient*)

Kriteria	Interval Persen			Frekuensi	Persentasi
Jenius	37	< skor ≤	40	0	0%
Keahlian tinggi	32	< skor ≤	36	0	0%
Ahli	28	< skor ≤	31	0	0%
Diatas rata-rata	24	< skor ≤	27	3	15%
rata-rata	17	< skor ≤	23	16	80%
di bawah rata-rata	13	< skor ≤	16	1	5%
batas bawah	9	< skor ≤	12	0	0%
Rendah	5	< skor ≤	8	0	0%
Sangat rendah	0.0	< skor ≤	4	0	0%
Jumlah				20	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui dari 20 responden diperoleh keterangan tingkat IQ (Intelligence Qoutient) sebagai berikut. 3 responden (15%) mengatakan

bahwa IQ (Intelligence Qoutient) termasuk dalam kriteria Diatas rata-rata. 16 responden (80%) mengatakan bahwa IQ (Intelligence Qoutient) termasuk dalam kriteria rata-rata. 1 responden (5%) mengatakan bahwa IQ (Intelligence Qoutient) termasuk dalam kriteria di bawah rata-rata. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram batang tentang IQ (Intelligence Qoutient).

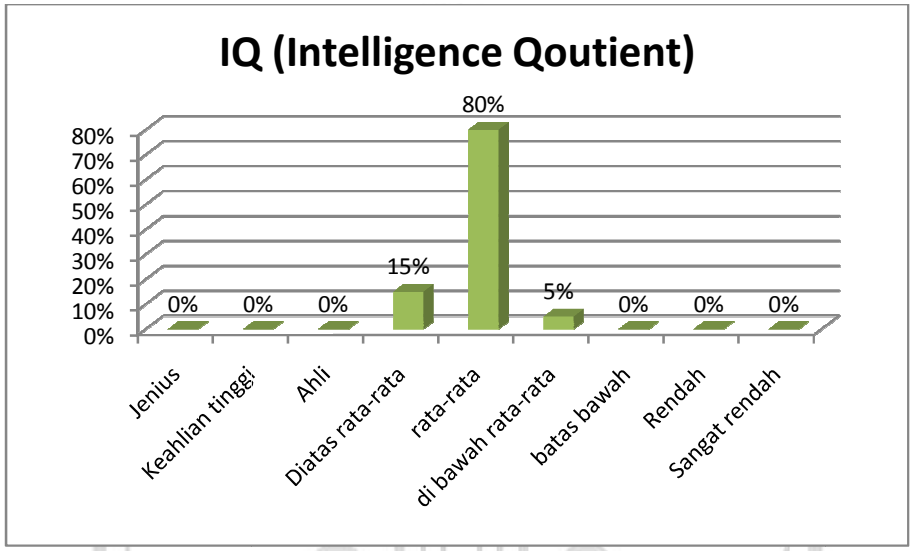

Gambar 4.1 Diagram Batang Deskriptif Persentasi Tentang IQ (*Intelligence Qoutient*)

4.1.2 Variabel Kelincahan Pemain Sepakbola

Menurut Suharno HP (1983: 28) mendefinisikan kelincahan adalah kemampuan dari seseorang untuk merubah posisi dan arah secepat mungkin sesuai dengan situasi yang dihadapi. Kelincahan dapat dilhat dari kemampuan bergerak dengan cepat dari kemampuan bergerak dengan cepat mengubah arah dan posisi, menghindari benturan antar pemain dan kemampuan berkelit dari pemain dilapangan. kemampuan bergerak mengubah arah dan posisi bergantung situasi dan kondisi yang dihadapi dalam waktu yang relatif singkat dan cepat.

Tabel 4.2 Distribusi Variabel Kelincahan Pemain Sepakbola

Kriteria	Interval Persen			Frekuensi	Persentasi
Sangat baik	25	< skor ≤	27	1	5%
Baik	22	< skor ≤	25	1	5%
Cukup	19	< skor ≤	22	7	35%
Kurang baik	17	< skor ≤	19	7	35%
Tidak baik		< skor ≤	17	4	20%
Jumlah				20	100%

Berdasarkan tabel diketahui dari 20 responden diperoleh tentang tingkat kelincahan pemain sepakbola sebagai berikut : 1 responden (5%) mengatakan tingkat kelincahan pemain sepakbola termasuk dalam kriteria sangat baik. 1 responden (5%) mengatakan bahwa tingkat kelincahan pemain sepakbola termasuk kriteria baik. 7 responden (35%) mengatakan tingkat kelincahan pemain sepakbola termasuk kriteria cukup. 7 responden (35%) mengatakan bahwa tingkat kelincahan pemain sepakbola termasuk kriteria kurang baik, 4 responden (20%) mengatakan tingkat kelincahan pemain sepakbola termasuk kriteria tidak baik.

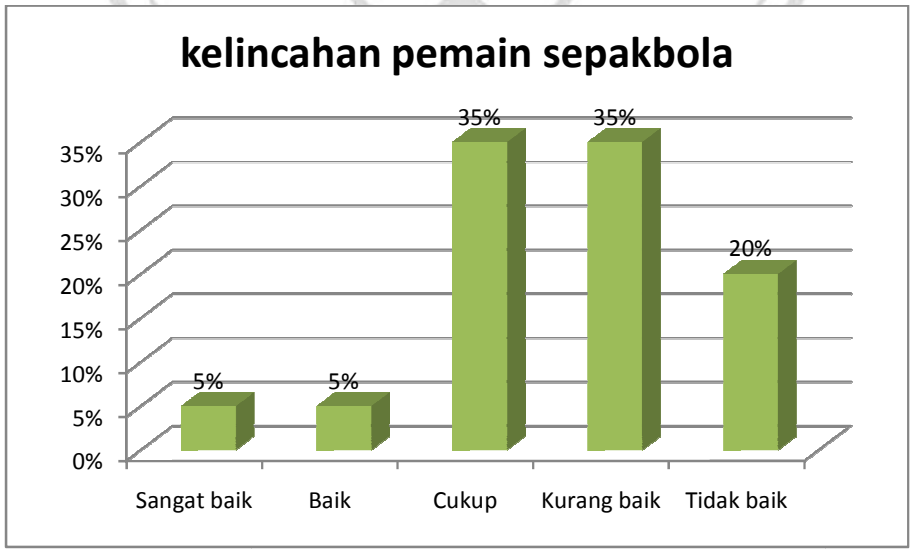

Gambar 4.2 Diagram Batang Deskriptif Persentasi Tentang Kelincahan Pemain Sepakbola

4.2 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data, uji asumsi klasik dan uji regresi berganda yang terdiri data uji linieritas data (pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan), uji r^2 (besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen), uji t (uji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

4.2.1 Uji Normalitas Data

Berdasarkan teori statistika model linier hanya residu dari variabel dependent Y yang wajib diuji normalitasnya, sedangkan variabel independent diasumsikan bukan fungsi distribusi. Jadi tidak perlu diuji normalitasnya.

Hasil output dari pengujian normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3 Uji Normalitas Data

PERPUSTAKAAN

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.85718379
Most Extreme Differences	Absolute	.154
	Positive	.154
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.688
Asymp. Sig. (2-tailed)		.731

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.85718379
Most Extreme Differences	Absolute	.154
	Positive	.154
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.688
Asymp. Sig. (2-tailed)		.731

a. Test distribution is Normal.

Analisis data hasil Output :

- Uji normalitas data digunakan hipotesis sebagai berikut :

  H_0 : Data berdistribusi normal

  H_1 : Data tidak berdistribusi normal

- Kriteria penerimaan H_0

  H_0 diterima jika nilai sig (2-tailed) > 5%.

Dari tabel diperoleh nilai sig = 0,731 = 73,1% > 5%, maka H_0 diterima. Artinya variabel kelincahan pemain sepakbola berdistribusi normal.

Uji normalitas juga dapat dilihat pada grafik Normal P-Plot sebagai berikut.

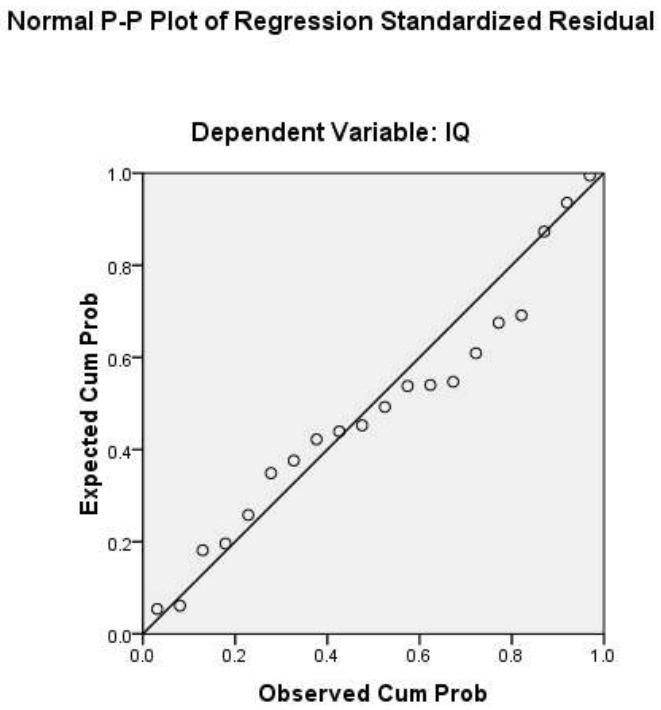

Gambar 4.3 Grafik P-Plot

Pada grafik P-Plot terlihat data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis histograf menuju pola distribusi normal maka variabel dependen X memenuhi asumsi normalitas.

4.2.2 **Uji Linieritas.**

Uji linieritas pada analisis regresi sederhana berguna untuk mengetahui apakah penggunaan model regresi linier dalam penelitian ini tepat atau tidak. Untuk melakukan uji linieritas dapat dilihat pada tabel Anova dibawah ini:

Tabel 4.4 Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kelincahan * IQ	Between Groups	(Combined)	11.562	9	1.285	1.735	.202
		Linearity	4.999	1	4.999	6.750	.027
		Deviation from Linearity	6.563	8	.820	1.108	.431
	Within Groups		7.406	10	.741		
	Total		18.968	19			

Hipotesis yang digunakan :

Ho : model regresi linier.

H1 : model regresi tidak linier.

Kaidah pengambilan keputusan:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai sig $\geq$ 0,05 = maka Ho diterima.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai sig < 0,05 maka H1 diterima. (Sudjana, 2005:383). Dengan tingkat kepercayaan = 95% atau (α) = 0,05. Derajat kebebasan (df1) = k = 1, dan df2 = n – k = 20 – 1 = 19 diperoleh nilai F_{tabel} = 4.380.

Pada tabel diatas diperoleh nilai F_{hitung} = 6.750 > 4.380 = F_{tabel} dengan demikian model regresi linier. Dengan kata lain model regresi linier dapat digunakan dalam penelitian ini.

1. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Heteroskedastisitas menunjukkan penyebaran variabel bebas. Penyebaran yang acak menunjukkan model regresi yang baik. Dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplot* dengan pola titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y. Berikut hasil pengolahan menggunakan program SPSS 16:

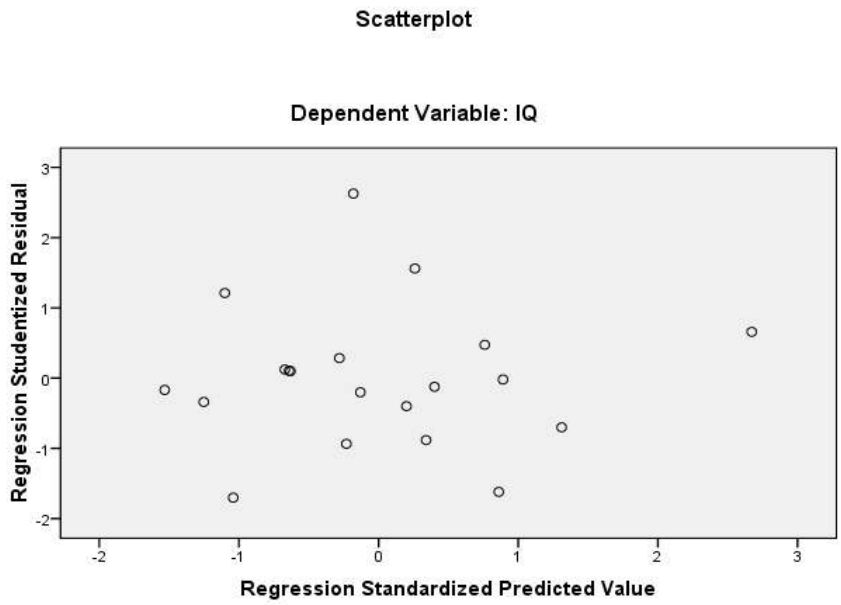

Gambar 4.4 Grafik *Scatterplot*

Pada grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu X. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini. Selain dengan mengamati grafik *scatterplot*, uji heterokedastisitas juga dapat dilakukan dengan uji Glejser. Uji glejser yaitu pengujian dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Output dari proses di atas adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5 Output SPSS

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.940	7.093		.133	.896
	Kelincahan	-.007	.142	-.011	-.049	.962

a. Dependent Variable: Abs_res

Hasil tampilan output SPSS dengan jelas menunjukkan semua variabel independen mempunyai nilai sig ≥ 0,05. Jadi tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen abs_res. Hal ini terlihat dari nilai sig pada tiap-tiap variabel independen seluruhnya diatas 0,05. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

4.2.3 **Analisis Regresi Linier Sederhana**

Berdasarkan analisis dengan program *SPSS 16 for Windows* diperoleh hasil regresi berganda seperti terangkum pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Persamaan regresi linier sederhana.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	75.660	10.112		7.482	.000
	Kelincahan	-.513	.202	-.513	-2.538	.021

a. Dependent Variable: IQ

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut: **Y = 75,660 + -,513 X**. Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta = **75,660**

   Jika variabel IQ (Intelligence Qoutient) dianggap sama dengan nol, maka variabel tingkat kelincahan pemain sepakbola sebesar **75,660**

2. Koefisien X = **-,513**

   Jika variabel IQ (Intelligence Qoutient) mengalami kenaikan sebesar satu poin maka akan menyebabkan kenaikan variabel tingkat kelincahan pemain sepakbola sebesar **-,513**

4.2.4 Pengujian Hipotesis.

4.2.3.1 Pengujian keberartian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Hasil output dari SPSS adalah sebagai berikut.

Tabel 4.7 Uji Hipotesis.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	75.660	10.112		7.482	.000
	Kelincahan	-.513	.202	-.513	-2.538	.021

a. Dependent Variable: IQ

Hipotesis :

Ho : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ha : Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan:

Dengan tingkat kepercayaan = 95% atau (α) = 0.05. Derajat kebebasan (df) = n-k-1 = 20-1-1 = 18, diperoleh t_{tabel}= 2.1009

Ho diterima apabila – $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau sig $\geq$ 5%

Ho ditolak apabila ($t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$) dan sig < 5%.

Hasil pengujian statistik dengan SPSS pada variabel X (IQ (Intelligence Qoutient)) diperoleh nilai t_{hitung} = 2.544 > 2.1009 = t_{tabel}, dan sig = 0.020 < 5%, jadi Ho ditolak. Ini berarti variabel IQ (Intelligence Qoutient) secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen tingkat kelincahan pemain sepakbola.

Dari tabel koefisien diperoleh persamaan regresi:

Y = 75,660 + -,513 X

Dimana:

Y = Tingkat kelincahan pemain sepakbola

X = IQ (Intelligence Qoutient)

4.2.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui berapa persen pengaruh variabel IQ (Intelligence Qoutient) terhadap tingkat kelincahan pemain sepakbola responden dapat dilihat pada tabel berikut.

PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel 4.8 Uji Determinasi.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.513[a]	.264	.223	.88067

a. Predictors: (Constant), Kelincahan

b. Dependent Variable: IQ

Pada tabel di atas diperoleh nilai Adjusted R^2 = 0,223 = 22,3% ini berarti variabel bebas IQ (Intelligence Qoutient) mempengaruhi variabel dependen tingkat kelincahan pemain sepakbola sebesar 22,3% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan.

Berdasarkan hasil deskriptif persentasi dan uji t tentang Pengaruh tingkat *intelligence quotient* terhadap kelincahan pemain sepakbola pada SSB PUMA U-15 Pemalang tahun 2012 diperoleh keterangan bahwa *Intelligence Qoutient* pemain sepak bola berpengaruh signifikan terhadap tingkat kelincahan pemain sepakbola pada SSB PUMA U-15 Pemalang tahun 2012. Besarnya pengaruh *Intelligence Qoutient* terhadap tingkat kelincahan pemain sepakbola adalah 22,4%. Dengan demikian *Intelligence Qoutient* merupakan faktor yang cukup mempengaruhi tingkat kelincahan pemain sepakbola.

Menurut Wechsler inteligensi sebagai kumpulan atau totalitas kemampuan seseorang untuk bertidak dengan tujuan tertentu, berfikir secara rasional, serta menghadapi lingkungannya dengan efektif. Semaikn tinggi tingkat intelgensi pemain sepakbola, maka kemampuannya dalam mempelajari keterampilan gerak

dalam permainan sepakbola yang sedang dipelajari yang terdiri dari mengiring bola (*dribbling),* menimang bola *(juggling),* mengoper bola *(passing)* akan semakin cepat karena mereka mampu untuk memahami dan menyelesaikan problem mental denagan cepat, kemampuan mengingat, kreativitas yang tinggi, dan imajinasi yang berkembang selama proses latihan.

Intelligence Qoutient merupakan kecerdasan yang dapat mempengaruhi tindakan seseorang dalam berpikir, mengingat dan melakukan aktivitas. Dalam bermain sepakbola tentunya dibutuhkan keterampilan dan tektnik dasar yang baik untuk bermain. Untuk mempunyai keterampilan dan teknik dasar yang baik tentu seorang pemain harus belajar keras dan berlatih. Agar dapat mengusai keterampilan dan teknik dasar dengan cepat tentunya dibutuhkan kecerdasan seorang pemain untuk mengingat setiap teknik dasar dan keterampilan yang diberikan oleh pelatih. Semakin tinggi tingkat *Intelligence Qoutient* seorang pemain sepakbola maka akan semakin baik dalam mengingat semua materi yang diberikan. Dan jika seorang pemain sepak bola sudah mampu mempelajari teknik dasar dan keterampilan bermain dengan baik maka pada saat bertanding seorang pemain mampu bermain dengan kreatif dan lincah.

Berdasarkan hasil deskriptif persentasi diperoleh keterangan bahwa tingkat *Intelligence Qoutien*t pemain sepak bola termasuk dalam kriteria rata-rata,artinya setiap pemain memiliki *Intelligence Qoutient* yang tidak terlalu rendah namun juga tidak terlalu tinggi. Dari hasil penelitian diperoleh keterangan bahwa terdapat 3 orang pemain yang memiliki *Intelligence Qoutient* di atas rata-rata, 16 orang pemain memiliki *Intelligence Qoutient* rata-rata, dan 1 orang pemain memiliki

Intelligence Qoutient di bawah rata-rata. Hal ini tentunya merupakan modal awal yang baik dalam meningkatkan kelincahan pemain sepakbola. Fakta dilapangan menunjukan bahwa tingkat kelincahan pemain sepakbola pada SSB PUMA U-15 Pemalang tahun 2012 termasuk sudah baik karena para pemainnya memiliki *Intelligence Qoutient* yang rata-rata sehingga mereka mampu mempelajari teknik dasar dan keterampilan dengan baik untuk diterapkan pada saat bertanding sehingga mampu berprestasi gemilang.

Penguasaan teknik dasar permainan sepakbola sangat dibutuhkan agar mampu memainkan sepakbola dengan baik dan dalam kegiatan latihan teknik dasar permainan sepakbola diperlukan dukungan dari berbagai faktor yang salah satunya adalah tingkat kecerdasan atau intelektual masing-masing pemain. Pemain yang memiliki kecerdasan yang baik tentunya akan mampu bermain dengan baik pula karena memiliki kemampuan teknik dasar yang lebih matang sehingga mampu mengembangkan permainan menjadi lebih menarik. Peran pelatih dalam membantu meningkatkan kemampuan penguasaan teknik dasar bermain bola sangat diperlukan. Karena pelatih lebih tahu bagaimana karakter setiap pemain sehingga mampu memberikan teknik yang sesuai dengan kemampuannya.

Jika sudah demikian maka tingkat kelincahan pemain sepakbola yang semakin baik bukan lagi merupakan mimpi di siang hari mengingat prestasi dunia sepakbola di Indonesia semakin menjadi perhatian masyarakat kareana Timnas yang sering gagal melaju difinal dan menjadi juara dipertandingan sepakbola yang bergengsi. Semoga pembinaan pemain sepakbola anak-anak melalui SSB Puma Pemalang mampu melahirkan bibit-bibit baru pemain sepakbola yang handal dan profesional sehingga mampu mengukir prestasi dikancah internasional dan mengharumkan nama bangsa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Bedasarkan hasil penelitain dan pembahasan diperoleh simpulan dan saran sebagai berikut:

5.1 Simpulan.

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah besarnya pengaruh tingkat *Intellgence Quotient* terhadap kelincahan pemain sepakbola pada SSB Puma U-15 Pemalang tahun 2012 yaitu sebesar 22,3%.

5.2 Saran.

Saran yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

5.2.1 Sebaiknya seorang pemain harus mampu meningkatkan kelincahan dalam bermain sepakbola melalui latihan yang cukup dan teratur. Selain itu setiap pemain harus memaksimalkan tingkat *Intelligence Qoutient* yang dimilikinya agar mampu menyerap semua teknik dasar dan keterampilan yang diberikan oleh pelatih.

5.2.2 Sebaiknya pihak pemerintah kota Pemalang mampu memberikan kebijakan yang dapat memajukan persepakbolaan di kota Pemalang dengan cara memberikan bantuan untuk menunjang sarana prasarana yang dibutuhkan klub atau SSB demi kemajuan sepakbola di kota Pemalang.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

5.2.3 *Intellgence Quotient* di samping berpengaruh dalam kelincahan disarankan untuk peneliti lain latihan kelincahan juga perlu dilatih dengan kontinyu, lebih jelasnya latihan kelincahan juga harus diperhatikan.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR PUSTAKA

Anggaway89.wordpress.com/2010/05/24/latihan-kelincahan.

Harsono. 1988. *Coaching dan aspek-aspek dalam Coaching*. Jakarta:Tambak Kususma.

Ismaryati, 2006. *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

James, Bosco S. Dan William, Gustfson F,1983. *New Jersey* 07632. Prencite hat, INC, Englewood Clifts.

M. Sajoto, 1995. *Pembinaan Kondisi Fisik dalam Olahraga*. Semarang: Dahara Prize.

Peeweeisme.blogspot.com/2011/..../tes-untuk-mengukur-kelincahan.html.

Remmy Muchtar, 1992. *Olahraga Pilihan Sepakbola*. Jakarta: Depdikbud.

._____, 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Saifuddin Azwar. 2004. *Psikologi Intelegensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suaraterbaru.com/contoh-latihan-kelincahan.

Singgih Santoso.2002. *Statistik Parametrik*. Jakarta : PT Elek Media Komputindo.

Suharno HP. 1985. *Ilmu Kepelatihan Olahraga*. Yogyakarta : Yayasan Sekolah Tinggi Olahraga.

Suharno HP. 1986. *Ilmu Kepelatihan Olahraga*. Yogyakarta : Yayasan Sekolah Tinggi Olahraga.

Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta:PT. Rineka Cipta.

Sukatamsi, 1985. *Bermain Sepak Bola*. Solo:Tiga Serangkai.

Rusli Lutan. 1988. *Belajar Ketrampilan Motorik, Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: Depdikbud, Dirjendikti Proyek Pengembangan LPTK.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN ILMU KEPELATIHAN OLAH RAGA
Gedung F, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024 70774085
Laman: http://fik.unnes.ac.id, surel: fik@unnes.ac.id

Nomor : 72/PP. 3.1.30/I/2012
Lamp.
Hal. : Usulan Pembimbing

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Semarang

Merujuk Keputusan Rektor Unnes Nomor 164/O/2004 tentang Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa Program S1 pasal 7 mengenai penentuan pembimbing, dengan ini saya usulkan

1. Nama : Kumbul Slamet Budiyanto, S.Pd., M.Kes.
   NIP : 197109091998021001
   Pangkat/Golongan : III/a - Penata Muda
   Jabatan Akademik : Asisten Ahli
   Sebagai Pembimbing I
2. Nama : TRI AJI, M.Pd.
   NIP : 198011032006041010
   Pangkat/Golongan : III/a - Penata Muda
   Jabatan Akademik : Asisten Ahli
   Sebagai Pembimbing II

Dalam penyusunan skripsi/Tugas Akhir oleh mahasiswa

Nama : RIFKI ADID
NIM : 6301408062
Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Topik : teknik dasar sepak bola

Untuk itu, mohon diterbitkan surat penetapannya.

Semarang, 31 Januari 2012
Ketua Jurusan,

Drs. Hermawan, M.Pd
NIP. 195904011988031002

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor : 86/FIK/2012

Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2011/2012

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Ilmu Kepelatihan Olah Raga/Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Ilmu Kepelatihan Olah Raga/Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat :
1. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
2. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
3. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)

Memperhatikan : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Ilmu Kepelatihan Olah Raga/Pendidikan Kepelatihan Olahraga Tanggal 31 Januari 2012

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada :

1. Nama : Kumbul Slamet Budiyanto, S.Pd.,M.Kes.
   NIP : 197109091998021001
   Pangkat/Golongan : III/a - Penata Muda
   Jabatan Akademik : Asisten Ahli
   Sebagai Pembimbing I

2. Nama : TRI AJI, M.Pd.
   NIP : 198011032006041010
   Pangkat/Golongan : III/a - Penata Muda
   Jabatan Akademik : Asisten Ahli
   Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
Nama : RIFKI ADID
NIM : 6301408062
Jurusan/Prodi : Ilmu Kepelatihan Olah Raga/Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Topik : teknik dasar sepak bola

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 3 Februari 2012
DEKAN

Dr. H. Harry Pramono, M.Si.
NIP. 195910191985031001

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Dosen Pembimbing
4. Pertinggal

6301408062

FM-03-AKD-24/Rev. 00

SEKOLAH SEPAK BOLA

PUMA FC PEMALANG

Sekretariat : Jl. Agung No 52A RT 06 RW 05 Telp. (0284) 324757
Cokrah Malyoharjo Kab. Pemalang Prov. Jawa Tengah

SURAT KETERANGAN
Nomor : 16/SSB_PumaFC/VIII/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sekolah Sepak Bola PUMA FC Pemalang (SSB PUMA FC Pemalang) menerangkan bahwa :

Nama	**: RIFKI ADID**
NIM	**: 6301408062**
Jurusan	**: PKLO**
Fakultas	**: FAKULTAS ILMU OLAHRAGA (FIK)**

Telah melakukan pengambilan data pada tanggal 16 Juli 2012 terhadap SSB PUMA FC Pemalang dengan judul "***Pengaruh Intellegence Quotient (IQ) Terhadap Kelincahan Pemain Sepakbola SSB PUMA FC Pemalang U-15 Tahun 2012***"

Demikian surat keterangan ini diberikan supaya dapat digunakan seperlunya.

Pengurus
SSB PUMA FC Pemalang
Ketua

Isnudin, H.P, S.Pd

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Gedung F Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229
Telp (024) 8508007, Fex. (024) 8508007
Laman : http//www.fik.unnes.ac.id Email: fik@unnes.ac.id

Nomor : 4493/ UN37.1.6 / PL / 2012
Lamp : -
Hal : **Ijin Penelitian**

Yth: Pimpinan KLUB KLUB SSB PUMA Pemalang
di- Pemalang

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk penyusunan Skripsi/Tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : RIFKI ADID
NIM : 6301408062
Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Judul : "PENGARUH TINGKAT *INTELLIGENCE QUOTIENT* TERHADAP KELINCAHAN PEMAIN SEPAKBOLA PADA SSB PUMA PEMALANG U-15 TAHUN 2012".

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 10Juli 2012
Dekan,
Pembantu Dekan Bid Akademik,

Drs. Tri Rustiadi, M. Kes.
NIP. 19641023 199002 1 001

Tembusan:
1. Dekan
2. Ketua Jurusan PKLO FIK UNNES
3. Mahasiswa yang bersangkutan
Uiversitas Negeri Semarang

FM—05.AKD-24

Lampiran 5

DAFTAR NAMA SAMPEL SSB PUMA PEMALANG U-15

NO	NAMA	UMUR
1	Adi Firman	13 Tahun
2	Adam Bahtiar	14 Tahun
3	Faizal	14 Tahun
4	Angga	14 Tahun
5	Panggih	14 Tahun
6	Muhammad Ridwan	14 Tahun
7	Bagus Ade	13 Tahun
8	Ikhsan	12 Tahun
9	Muhammad Zulfan	13 Tahun
10	Urip Priyono	13 Tahun
11	Riyan	15 Tahun
12	Havidz.M	13 Tahun
13	Eka P	13 Tahun
14	Dimaz	15 Tahun
15	Wahyu	15 Tahun
16	Eko Adi	15 Tahun
17	Gazza J	14 Tahun
18	Ahmad S	15 Tahun
19	M.Aji Prasetyo	14 Tahun
20	Miftah	15 Tahun

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 6

TES SOAL INTELLIGENCE QUOTIENT

Tes IQ satu

1. Pilih satu gambar yang berbeda dari yang lain.

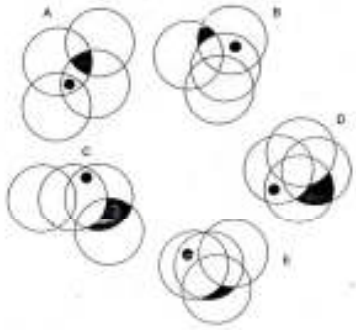

Jawaban

2. Carilah kata dalam kurung yang memiliki arti paling dekat dengan kata berhuruf besar.
SALUBRIOUS (healthy, practical, anaemic, arresting, sad)

3. Tempatkan ke dalam tanda kurung sebuah kata (bahasa Inggris) yang memiliki arti yang sama dengan definisi di kedua sisi tanda kurung.
Financial institution ( ) side of river

4. 1, 1, 3, 3, 6, 7, 10, 13, 15, 21, 7, ?

Jawaban

5. *Call center* maskapai penerbangan masuk tersibuk antara pukul 15.00 – 16.00, yang jumlahnya 60% lebih banyak daripada 600 telepon masuk yang diterima antara pukul 14.00 – 15.00. Rata-rata, berapa banyak telepon masuk per menit yang diterima antara pukul 15.00 – 16.00?

Jawaban

6.

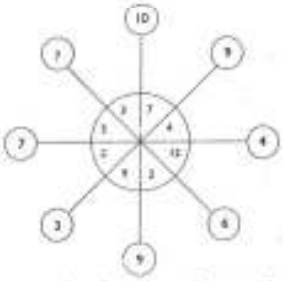

Angka berapa yang dapat digunakan untuk menggantikan tanda tanya?

Jawaban

PERPUSTAKAAN UNNES

7.

4	3	5	4	6
2		3	2	4
3	2		3	5
1		2	1	3
2		3	2	4

Pilih jawaban yang tepat untuk mengisi bagian yang kosong.

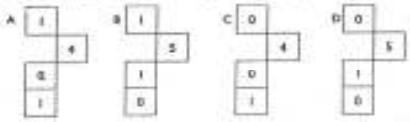

Jawaban

8. INEPT OLD BIKO adalah anagram dari dua kata dalam bahasa Inggris (yang terdiri dari 4 dan 8 huruf) yang memiliki makna yang sama.
Petunjuk : *overgrown*

Jawaban

9.

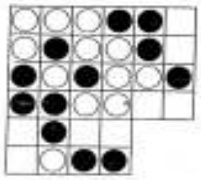

Pilih jawaban yang paling benar untuk mengisi kotak kosong.

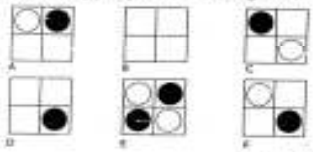

Jawaban

10.

S	O	R	T
	T	A	S
	E	R	E

Cermati dari huruf ke huruf secara horizontal dan vertikal, tetapi tidak secara diagonal, untuk memperoleh kata dalam bahasa Inggris yang terdiri dari 12 huruf. Anda harus menemukan titik awal dan huruf yang hilang.

Jawaban

11. Gunakan huruf dari headline surat kabar di bawah ini masing-masing sekali untuk menyebutkan tiga nama buah dalam bahasa Inggris.
CHEAP PIRACY TERROR

_____

12. Kata apa (bahasa Inggris) yang dapat ditempatkan dalam tanda kurung yang dapat membentuk kata atau frasa lain jika ditempatkan di belakang kata pertama dan kata atau frasa lain jika ditempatkan di depan kata kedua?
SAND ( ) WORK

13.

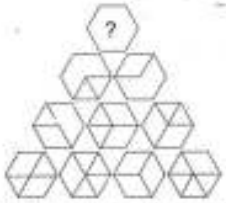

Pilih heksagonal yang sesuai untuk menggantikan tanda tanya.

Jawaban _____

14. Pilih dua kata yang memiliki arti yang paling berlawanan.
unnecessary, nearby, grateful, irksome, unalmanaling, passer

_____

15.

Angka berapa yang hilang?

Jawaban _____

16. Apa kata terpanjang dalam bahasa Inggris yang dapat dibentuk dari huruf-huruf di bawah ini?

ARPDNHLINEF

Jawaban _____

17.

7	9	4	1
4	3	8	1
5	2	6	9
4	7	3	5

6	8		2
7	2	9	
	3	7	8
5	6	2	4

Isilah tiga angka yang hilang.

18. Mana yang bukan anagram nama binatang dalam bahasa Inggris?
LEG ZEAL
GAUNT BONA
THE PANEL
BULL MARE
LOG RAIL

Jawaban _____

19.

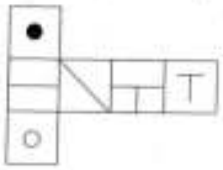

Ketika gambar di atas dilipat menjadi sebuah kubus, pilih kubus yang tidak dapat dibentuk dari gambar diatas!

Jawaban _____

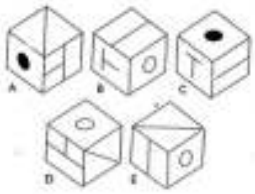

20.
A B C D E F G H
Huruf apa yang berada dua huruf di sebelah kanan huruf yang berada empat huruf di sebelah kiri huruf yang berada tepat di sebelah kanan huruf F?

Jawaban: _____

21.

A	D	H
F		M
J	M	

Jawaban mana yang merupakan bagian yang hilang?

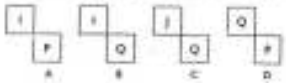

Jawaban _____

22. Dalam kurun waktu empat tahun mendatang, umur Angela menjadi dua kali umur Barry dan empat kali umur Carol. Tiga tahun yang lalu, umur Angela tiga kali umur Barry. Berapa umur Angela, Barry dan Carol sekarang?

23. Pilih satu kata yang berbeda.
mudjib, congrol, muffle, macrame, assage

24.

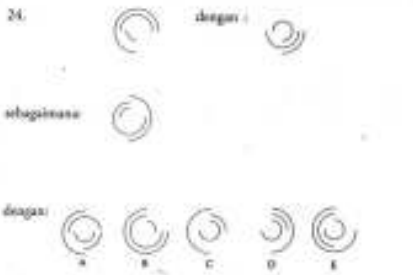

Jawaban

25. Digit ketiga dua lebihnya dari digit pertama; digit yang kempat dua lebihnya dari digit kedua; digit kedua lima kurangnya dari digit ketiga. Pilihlah dua di antara jawaban berikut yang dideskripsikan tersebut di atas?
3164, 4163, 6387, 1537, 6486, 5759, 2547, 7496, 3456, 5373

Jawaban

26. *OLD, FIRM, OFFER, TOMATO*
Kata apa yang selanjutnya, secara logis, muncul pada rangkaian di atas?
verbal, quality, liberal, cerebral, radiator

27.

7	2	3	6
3	6	2	8
3	8	1	9
8	4	4	7

Angka berapa yang dapat menggantikan tanda tanya?

Jawaban

28. Apa kata (bahasa Inggris) berisi enam huruf yang dapat disempurkan dalam kurung sehingga dapat membentuk kata atau frasa lain jika dilekatkan setelah kata pertama dan kata atau frasa lain jika disempurkan di depan kata yang kedua?
MADY ( ) LINE

29. Temukan dua kata (satu dari tiap kumpulan kata dalam kurung) yang membentuk sebuah hubungan (analogi), sehingga terhubung dengan kata berhuruf besar dengan cara yang sama.
DORMITORY (dim, mach, shop)
REFECTORY (ear, cave, eat)

30.

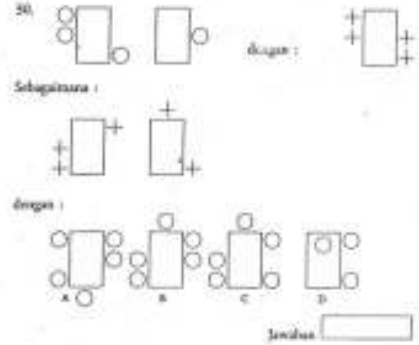

Jawaban

31.
5 6 3 2 9 7 1 4 2 6 8 3 7 5 9 7 1
Hilangkan semua angka yang muncul lebih dari satu kali dalam daftar di atas kemudian kalikan semua angka yang tersisa. Berapa jawabannya?

32. Gabungkan empat dari potongan yang terdiri dari tiga huruf ini untuk menghasilkan sebuah kata dalam bahasa Inggris yang berarti *bermain*:
ama, ale, ovel, ine, tic, ber, ode, gro, sal

33. Pilih satu kata yang berbeda.
chord, tangent, hypotenuse, diameter, radius

34.
2, 7, 22, 67, 202, ?
Angka berapa yang muncul selanjutnya?

Jawaban

35. Berapa banyak garis yang ada di bawah ini?

Jawaban [ ]

36. *Quadrangular* dengan *square* sebagaimana *annular* dengan : *clock, circle, year, cubic, figure*

37. Usia sekelompok orang adalah :
34, 27, 36, 18, 15, 72, 67, 12, 24, 45
Berapa persen orang di kelompok yang memiliki usia di atas rata-rata usia kelompok?

Jawaban [ ]

38. Tentukan dua kata dalam bahasa Inggris yang dieja secara berbeda tetapi mempunyai pelafalan yang sama dan memiliki makna: *nonuniformation*

Jawaban [ ]

39.

52	31	66	42
79	1	17	34
48	69	34	50
21	73	81	28

Angka berapa yang harus digunakan untuk menggantikan tanda tanya diatas?

Jawaban [ ]

40. Tentukan empat dari lima potong bentuk di bawah ini yang dapat digabungkan menjadi bentuk segi empat yang sempurna?

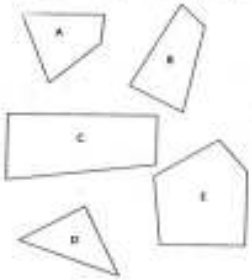

Jawaban [ ]

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 7

DATA HASIL TES *IQ* PADA SSB PUMA PEMALANG U-15

NO	NAMA	HASIL
1	Adi Firman	22
2	Adam Bahtiar	18
3	Faizal	21
4	Angga	20
5	Panggih	22
6	Muhammad Ridwan	20
7	Bagus Ade	26
8	Ikhsan	23
9	Muhammad Zulfan	25
10	Urip Priyono	16
11	Riyan	20
12	Havidz.M	19
13	Eka P	20
14	Dimaz	18
15	Wahyu	21
16	Eko Adi	20
17	Gazza J	18
18	Ahmad S	20
19	M.Aji Prasetyo	27
20	Miftah	18

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 8

DATA HASIL TES KELINCAHAN

(Menggiring Bola Zig-zag)PADA SSB PUMA PEMALANG U-15

NO	NAMA	HASIL		TERBAIK
		TES 1	TES 2	
1	Adi Firman	21.07	22.04	21.07
2	Adam Bahtiar	18.32	23.45	18.32
3	Faizal	18.70	18.17	18.17
4	Angga	19.12	15.86	15.86
5	Panggih	15.67	16.63	15.67
6	Muhammad Ridwan	16.98	17.12	16.98
7	Bagus Ade	28.29	27.17	27.17
8	Ikhsan	21.32	21.87	21.32
9	Muhammad Zulfan	20.22	19.79	19.79
10	Urip Priyono	27.26	22.98	22.98
11	Riyan	19.63	21.48	19.63
12	Havidz.M	22.26	20.06	20.06
13	Eka P	18.62	19.10	18.62
14	Dimaz	22.48	21.61	21.61
15	Wahyu	20.23	20.26	20.23
16	Eko Adi	17.10	18.57	17.10
17	Gazza J	16.10	15.21	15.21
18	Ahmad S	17.06	19.16	17.06
19	M.Aji Prasetyo	20.54	18.48	18.48
20	Miftah	14.36	17.28	14.36

Tabulasi Data Penelitian

No	Nama	Umur	Kelincahan	IQ
1	Adi Firman	13	21,7	22
2	Adam Bahtiar	14	18,32	18
3	Faizal	14	18,17	21
4	Angga	14	15,86	20
5	Panggih	14	15,67	22
6	Muh.Ridwan	14	16,98	20
7	Bagus Ade	13	27,13	26
8	Ikhsan	12	21,32	23
9	Muh.Zulfan	13	19,79	25
10	Urip Priyono	13	22,98	16
11	Riyan	15	19,63	20
12	Havidz.M	13	20,06	19
13	Eka P	13	18,62	20
14	Dimaz	15	21,61	18
15	Wahyu	15	20,23	21
16	Eko Adi	15	17,1	20
17	Gazza J	14	15,21	18
18	Ahmad S	15	17,06	20
19	M.Aji Prasetyo	14	18,48	27
20	Miftah	15	14,36	18
Maximum		15	27,13	27
Minimum		12	14,36	16
Rata-rata		13,9	19,014	20,7
Simpangan baku		0,91	3,03	2,83

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

HASIL SKOR T

No	Nama	Kelincahan	IQ	Tskor Kelincihan	T_skor IQ
1	Adi Firman	21,7	22	49,11	50,44
2	Adam Bahtiar	18,32	18	50,23	49,08
3	Faizal	18,17	21	50,28	50,10
4	Angga	15,86	15	51,04	48,05
5	Panggih	15,67	22	51,10	50,44
6	Muh.Ridwan	16,98	20	50,67	49,76
7	Bagus Ade	27,13	26	47,33	51,81
8	Ikhsan	21,32	23	49,24	50,79
9	Muh.Zulfan	19,79	25	49,74	51,47
10	Urip Priyono	22,98	21	48,69	50,10
11	Riyan	19,63	20	49,80	49,76
12	Havidz.M	20,06	19	49,66	49,42
13	Eka P	18,62	20	50,13	49,76
14	Dimaz	21,61	18	49,14	49,08
15	Wahyu	20,23	21	49,60	50,10
16	Eko Adi	17,1	20	50,63	49,76
17	Gazza J	15,21	18	51,25	49,08
18	Ahmad S	17,06	20	50,64	49,76
19	M.Aji Prasetyo	18,48	27	50,18	52,16
20	Miftah	14,36	18	51,53	49,08
Maximum		**27,13**	**27**	**47,33**	**52,16**
Minimum		**14,36**	**15**	**51,53**	**48,05**
Rata-rata		**19,014**	**20,7**	**50,00**	**50,00**
Simpangan baku		**3,03**	**2,92**	**1,00**	**1,00**

DESKRIPSI DATA HASIL PENELITIAN

Tabel 4.1 Distribusi Variabel IQ (Intelligence Qoutient)

Kriteria	Interval Persen			Frekuensi	Persentasi
Jenius	37	< skor ≤	40	0	0%
Keahlian tinggi	32	< skor ≤	36	0	0%
Ahli	28	< skor ≤	31	0	0%
Diatas rata-rata	24	< skor ≤	27	3	15%
rata-rata	17	< skor ≤	23	16	80%
di bawah rata-rata	13	< skor ≤	16	1	5%
batas bawah	9	< skor ≤	12	0	0%
Rendah	5	< skor ≤	8	0	0%
Sangat rendah	0.0	< skor ≤	4	0	0%
Jumlah				20	100%

Tabel 4.2 Distribusi Variabel kelincahan pemain sepakbola

Kriteria	Interval Persen			Frekuensi	Persentasi
Sangat baik	25	< skor ≤	27	1	5%
Baik	22	< skor ≤	25	1	5%
Cukup	19	< skor ≤	22	7	35%
Kurang baik	17	< skor ≤	19	7	35%
Tidak baik		< skor ≤	17	4	20%
Jumlah				20	100%

Tabel 4.3 Uji normalitas data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.85718379
Most Extreme Differences	Absolute	.154
	Positive	.154
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.688
Asymp. Sig. (2-tailed)		.731

a. Test distribution is Normal.

Tabel 4.4 Uji linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kelincahan * IQ	Between Groups	(Combined)	11.562	9	1.285	1.735	.202
		Linearity	4.999	1	4.999	6.750	.027
		Deviation from Linearity	6.563	8	.820	1.108	.431
	Within Groups		7.406	10	.741		
	Total		18.968	19			

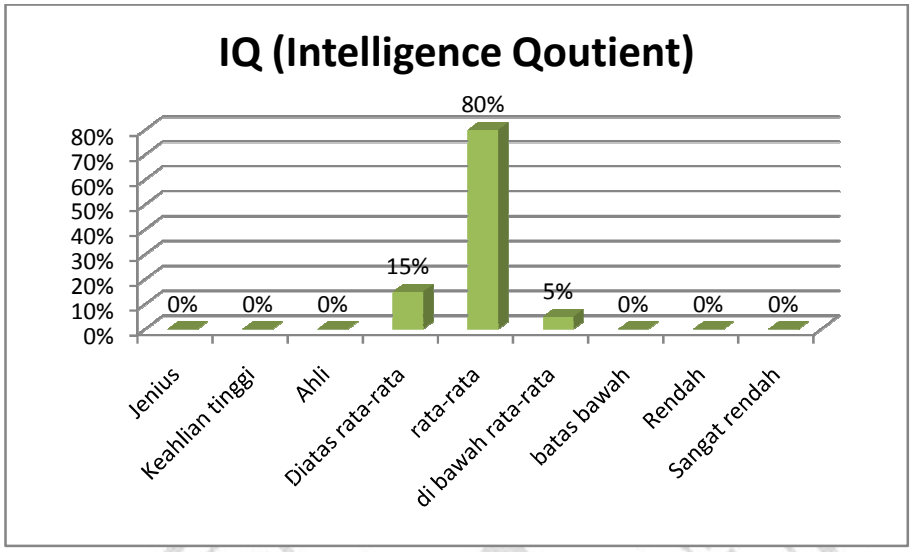

Gambar 4.1 Diagram batang deskriptif persentasi tentang IQ (Intelligence Qoutient)

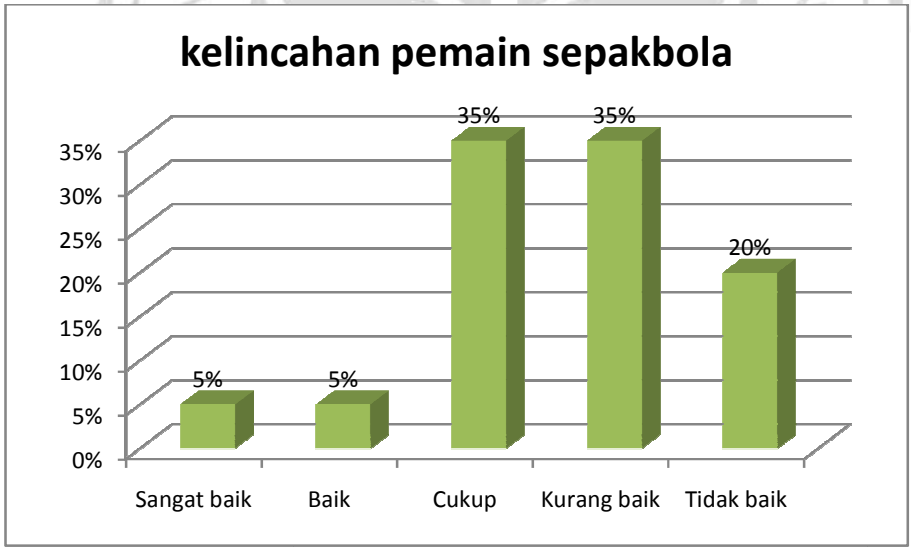

Gambar 4.2 Diagram batang deskriptif persentasi tentang kelincahan pemain sepakbola

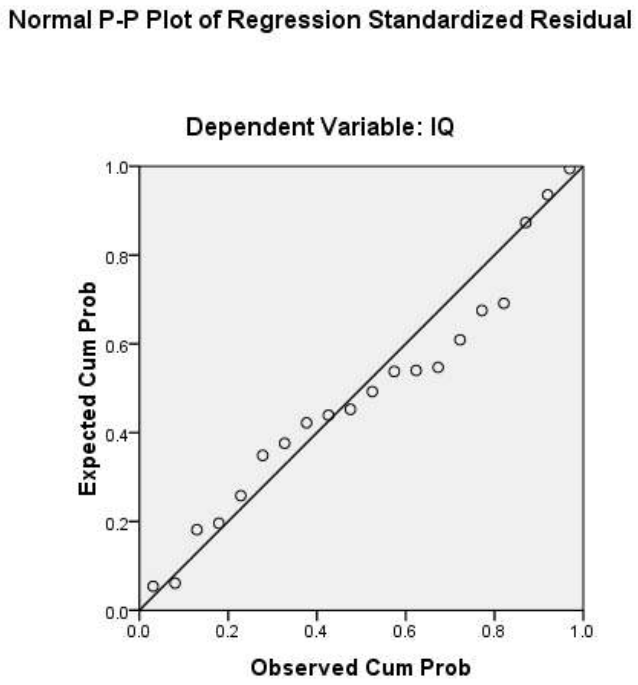

Gambar 4.3 Grafik P-Plot

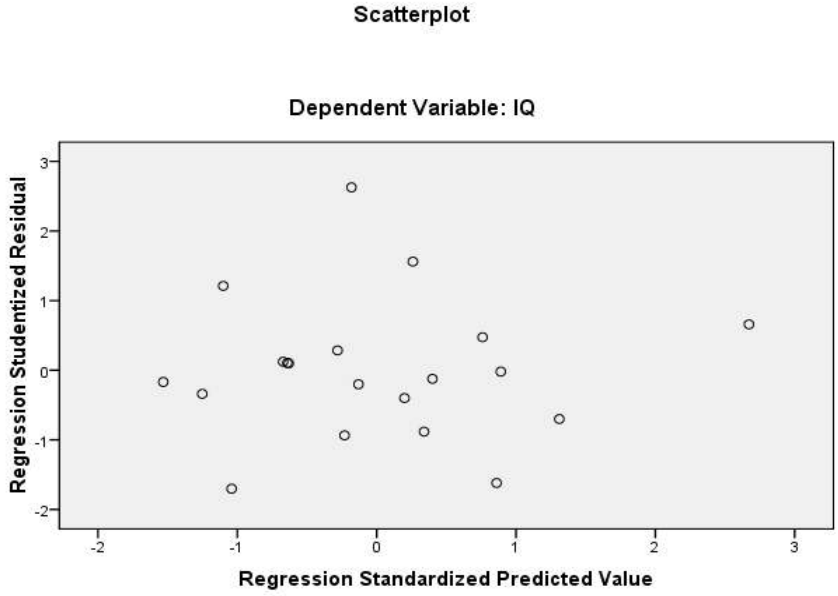

Gambar 4.4 Grafik *scatterplot*

Tabel 4.5 Output SPSS

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.940	7.093		.133	.896
	Kelincahan	-.007	.142	-.011	-.049	.962

a. Dependent Variable: Abs_res

Tabel 4.6 Persamaan regresi linier sederhana.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	75.660	10.112		7.482	.000
	Kelincahan	-.513	.202	-.513	-2.538	.021

a. Dependent Variable: IQ

Tabel 4.7 Uji Hipotesis.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	75.660	10.112		7.482	.000
	Kelincahan	-.513	.202	-.513	-2.538	.021

a. Dependent Variable: IQ

Tabel 4.8 Uji determinasi.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.513[a]	.264	.223	.88067

a. Predictors: (Constant), Kelincahan

b. Dependent Variable: IQ

DOKUMENTASI PENELITIAN

Pengarahan pelaksanaan kegiatan penelitian

Tes Intellegence Quotiont

Tes Menggiring Bola Zig-zag

Peralatan penelitian

SSB PUMA PEMALANG

PERPUSTAKAAN
UNNES